

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT*
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPAS
KELAS IV SD SWASTA ATTAUFIQ MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

UTAMI NURUL HUDA

NPM.2102090175

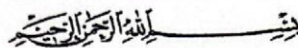


**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Utami Nurul Huda
NPM : 2102090175
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Model Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS Kelas IV SD Swasta Attaufiq Medan.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Penerapan Model Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS Kelas IV SD Swasta Attaufiq Medan**" Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, 7.1 April 2025
Yang menyatakan



Utami Nurul Huda
NPM. 2102090175

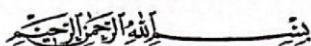


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 23 April 2025, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Utami Nurul Huda
NPM : 2102090175
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Model Kooperatif Tipe *Team Games Tournamemt* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS Kelas IV SD Swasta Attaufiq Medan

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Lilik Hidayat Pulungan, M.Pd.

1.

3.

2.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skrripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Utami Nurul Huda
NPM : 2102090175
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Model Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* untuk
Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS Kelas IV SD Swasta
Attaufiq Medan

I

Sudah layak disidangkan.

Medan, 16 April 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dr. Lilik Hidayat Pulungan, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M. Pd.

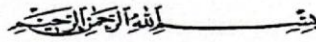
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Utami Nurul Huda
NPM : 2102090175
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Model Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS Kelas IV SD Swasta Attaufiq Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
12/03 - 2025	Menambahkan Pembahasan	
22/03 - 2025	Kata Pengantar. Halaman	
27/03 - 2025	Perbaiki tulisan di Bab IV	
12/03 - 2025	Tuliskan perbandingan hasil Tes	
14/04 - 2025	Melengkapi Lampiran	
14/04 - 2025	Tambahkan Abstrak	
14/04 - 2025	Gambar Diagram	
16/04 2025	ACC ^{SKRIPSI} Sidang	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, 16 April 2025
Dosen Pembimbing

Dr. Lilik Hidayat Pulungan, M.Pd.

ABSTRAK

Utami Nurul Huda, 2102090175. “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS Kelas IV SD Swasta Attaufiq Medan”. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa dalam materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi dengan menggunakan model kooperatif tipe *team games tournament*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini dilakukan II siklus, subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Swasta Attaufiq Medan. Metode pengumpulan data penelitian meliputi: Tes dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *team games tournament* dalam materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi telah berhasil meningkatkan pemahaman konsep IPAS.

Hasil penelitian menunjukkan dengan penerapan model kooperatif tipe *team games tournament* mempengaruhi tingkat pemahaman konsep IPAS, ini terbukti dengan kemampuan siswa dalam memahami materi bagian-bagian tumbuhan dan fotosintesis mengalami peningkatan. Dimana hasil prasiklus ke siklus I mengalami kenaikan sebesar 26,9% yaitu dari 26,9% dengan ketuntasan siswa berjumlah 7 orang menjadi 53,8% dengan ketuntasan siswa berjumlah 14 orang dengan nilai rata-rata 70,69%. Pada siklus II dilakukan kembali penerapan model kooperatif tipe *team games tournament* dan menunjukkan pemahaman siswa dengan materi bagian tumbuhan dan fotosintesis yang lebih meningkat dibandingkan siklus I dengan nilai rata-rata 84,92% dan presentase 92,3% dimana siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 24 siswa dan 2 orang yang tidak tuntas

Kata Kunci : Pemahaman Konsep IPAS, Model Kooperatif Tipe TGT

KATA PENGANTAR



Assallam`mualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Alhamdulillahirabbil`alamin, Puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta sahabatnya. Dengan berkat rahmat dan karunia Allah SWT, saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS Kelas IV SD Swasta Attaufiq Medan”**.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak kesulitan yang dihadapi, namun tidak lepas dari bantuan banyak pihak yang ikut mendukung serta memberikan masukan-masukan kepada penulis meskipun masih jauh dari kata kesempurnaan. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada ayahanda tercinta **Ahmad Sariman Hrp. S.Pd.** dan ibunda tercinta **Suherma Ningsih** yang tidak henti-hentinya mendo`akan dan mendukung penulis, sehingga penulis ditahap sekarang ini.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.A.P.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.

3. Ibu **Dra. Hj. Dewi Kusuma Nasution, M.Hum.** selaku Wakil Dekan I Bidang Akademi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.** selaku Wakil Dekan II Bidang Akademik Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan.
5. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Dr. Lilik Hidayat Pulungan, M.Pd.** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi penulis selama penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah memberikan ilmu kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun suatu karya ilmiah.
9. Seluruh pegawai Biro Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Keguruan Ilmu Pendidikan.
10. Ibu **Wiji Maimunah Hrp, S.Pd.** selaku kepala sekolah SDS Attaufiq Medan yang telah memberikan izinnya dalam membantu kelancaran penelitian penulis.
11. Ibu **Armayanti, S.Pd.** selaku guru kelas IV yang telah memberikan izin dan waktunya untuk membantu kelancaran penelitian, Ibu **Enny Herlina, S.Pd.** selaku guru kelas V SDS Attaufiq Medan telah memberikan izin untuk menvalidasikan soal di kelas V, Terimakasih juga para guru guru dan para

siswa kelas IV dan kelas V SD Swasta Attaufiq Medan yang telah membantu peneliti selama proses penelitian berlangsung.

12. Ayahanda tercinta dan Panutanku **Ahmad Sariman Hrp, S.Pd.** Terima kasih telah menjadi sosok Ayah yang tidak kenal lelah mendampingi dan mengantarkan anaknya kemana pun dari masa sekolah dasar sampai di masa kuliah ini, yang selalu berkorban dan berjuang untuk memberikan yang terbaik, perhatian, waktu, materi, cinta dan kasih sayang yang tidak pernah ada habisnya hingga sekarang.
13. Pintu surgaku Ibunda tercinta **Suherma Ningsih** Terima kasih selalu memberikan cinta, kasih sayang, dukungan, motivasi, semangat dan juga penenang ketika peneliti mengalami kesulitan, peneliti mampu melewati semua permasalahan yang dialami berkat doa dan ridha dukungan Ibunda.
14. Terima kasih Kakak sepupu peneliti **Maya Fadillah** yang telah membantu selama proses penelitian, dan menjadi teman sekaligus saudara seperjuangan dari masa kecil sampai berada di tahap ini, dan Adik peneliti **Syaza Safiqah**.
15. Terima kasih kepada Bunde Almh. Dahniar Harahap dan Almh. Hernani Harahap yang telah berjasa mendukung dan meyakinkan peneliti mampu menjalankan studi lanjut di tahap kuliah. Seluruh keluarga besar Atok Alm. Abu Daud Harahap, dan Kakek Alm. Djonoh A.fatah yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi juga semangat kepada peneliti.
16. Teman-teman seperjuangan mahasiswa UMSU Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2021, dan Abu Lahab yaitu **Enny Supriyanti, Khoirun Nisa, Nurdilla, Dea Ramanda**, yang telah memberikan dukungan,

motivasi sekaligus kerjasama yang baik serta terimakasih setia meluangkan waktunya untuk menjadi tempat support system dan tidak habisnya menjadi pendengar setia peneliti, memberikan setiap momen berharga yang tidak pernah terlupakan selama awal perkuliahan hingga akhir masa tugas akhir.

17. Member *Seventeen* Choi Seungcheol,Yoon Jeonghan,Hong Jisoo,Wen Junhui,Kwon Soonyoung,Jeon Wonwoo, Lee Jihoon,Xu Minghao, ,Kim Mingyu, , Lee Seokmin, Boo Seungkwan,Chwe Hansol,Lee Chan dan Carat, Terimakasih selalu memberikan kebahagiaan bersama,dan ciptaan lagu-lagu tingkah laku lucu member *seventeen* yang selalu membuat peneliti tersenyum,tertawa serta menemani penulis selama proses tugas akhir.

18. Dan terakhir terima kasih untuk diri peneliti **Utami Nurul Huda** telah berjuang hebat sejauh ini dan selalu berproses dalam kebaikan, mampu berusaha keras dan mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun prosesnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi penyusunan maupun penulisan. Oleh karena itu, sangat diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari perbaikan skripsi ini.Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Semoga Allah SWT meridhoinya, Aamiin.

Medan, April 2025

Utami Nurul Huda
2021090175

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Masalah	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kerangka Teoritis.....	10
2.1.1 Pemahaman Konsep IPAS	12
2.1.1.1 Pengertian Pemahaman Konsep.....	10
2.1.1.2 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep.....	12
2.1.1.3 Indikator Pemahaman Konsep	14
2.1.2 Pembelajaran IPAS	16
2.1.3 Model Pembelajaran Kooperatif <i>Team Games Tournament</i>	18
2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif	18
2.1.2.2 Jenis-Jenis Model Pembelajaran Kooperatif.....	20

2.1.2.3 Model Pembelajaran Kooperatif TGT	26
2.1.2.4 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif TGT	28
2.1.2.5 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif TGT....	29
2.2 Penelitian Yang Relevan	31
2.3 Kerangka Konseptual	34
2.4 Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Setting Penelitian.....	35
3.1.1 Lokasi Penelitian	35
3.1.2 Waktu Penelitian	35
3.2 Subyek Penelitian	36
3.3 Instrumen Penelitian.....	36
3.4 Prosedur Penelitian.....	43
3.5 Teknik Analisis Data	47
3.6 Indikator Keberhasilan	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Hasil Penelitian	50
4.1.1 Deskripsi Hasil Temuan Awal	50
4.1.2 Deskripsi Hasil Penilaian Siklus I.....	52
4.1.2.1 Tahap Perencanaan.....	53
4.1.2.2 Pelaksanaan Tindakan	53
4.1.2.3 Tahap Pengamatan.....	56

4.1.2.4 Tahap Refleksi.....	60
4.1.3 Deskripsi Hasil Temuan Penelitian Siklus II.....	60
4.1.3.1 Tahap Perencanaan.....	61
4.1.3.2 Tahap Pelaksanaan	61
4.1.3.3 Tahap Pengamatan.....	64
4.1.3.4 Tahap Refleksi.....	68
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	69
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Relevan	31
Tabel 3.1 Rancangan dan Pelaksanaan	35
Tabel 3.2 Instrumen Kisi-Kisi Soa	35
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Instrument Guru	38
Tabel 3.4 Lembar Observasi Guru	40
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Lembar Instrument siswa.....	41
Tabel 3.6 Lembar Observasi Siswa.....	42
Tabel 3.7 Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa	47
Tabel 3.8 Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa	48
Tabel 3.9 Kriteria Ketuntasan observasi aktivitas guru dan siswa.....	48
Tabel 4.1 Nilai Hasil Siswa Pra Siklus.....	51
Tabel 4.2 Nilai Hasil Tes Siswa Siklus	55
Tabel 4.3 Lembar Observasi Guru Pada Siklus I.....	56
Tabel 4.4 Kriteria Ketuntasan Observasi Guru	58
Tabel 4.5 Lembar Observasi Siswa Pada Siklus I.....	58
Tabel 4.6 Kriteria Ketuntasan Observasi Siswa.....	59
Tabel 4.7 Nilai Hasil Tes Siswa Siklus II.....	63
Tabel 4.8 Lembar Observasi Guru Pada Siklus II.....	64
Tabel 4.9 Kriteria Ketuntasan Observasi Guru	66
Tabel 4.10 Lembar Observasi Siswa Pada Siklus II	66
Tabel 4.11 Kriteria Ketuntasan Observasi Siswa	68
Tabel 4.12 Presentase Pencapaian Pemahaman Konsep IPAS.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	34
Gambar 3.1 Kegiatan Siklus Menurut Arikunto	44
Gambar 4.1 Diagram ketuntasan Tes PRASIKLUS.....	52
Gambar 4.2 Diagram Hasil Tes Siklus I.....	55
Gambar 4.3 Diagram Hasil Tes Siswa Siklus II.....	63
Gambar 4.4 Diagram Batang Nilai Rata-rata Hasil Menganalisis	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Modul Ajar.....	82
Lampiran 02 Materi Ajar.....	88
Lampiran 03 Lembar Soal.....	90
Lampiran 04 Observasi dan Wawancara Awal.....	92
Lampiran 05 Nilai Hasil Prasiklus	93
Lampiran 06 Hasil Nilai Siklus I	95
Lampiran 07 Hasil Nilai Siklus II	97
Lampiran 08 Validasi Soal di KelasV	99
Lampiran 09 Hasil Instrument Lembar Observasi Siklus I	100
Lampiran 10 Hasil Instrument Lembar Observasi Siklus II	102
Lampiran 11 Observasi Guru Siklus I.....	104
Lampiran 12 Observasi Guru Siklus II	105
Lampiran 13 Format K1.....	106
Lampiran 14 Format K2.....	107
Lampiran 15 Format K3.....	108
Lampiran 16 Berita Acara Bimbingan	109
Lampiran 17 Lembar Pengesahan Proposal.	110
Lampiran 18 Permohonan Izin Observasi.	111
Lampiran 19 Surat Keterangan Melakukan observasi.	112
Lampiran 20 Berita Acara Seminar Proposal.....	113
Lampiran 21 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	114
Lampiran 22 Berita Acara Bimbingan Seminar Proposal	115
Lampiran 23 Surat Keterangan	116
Lampiran 24 Permohonan Izin Riset.....	117
Lampiran 25 Surat Keterangan Melakukan Riset.	118
Lampiran 26 Dokumentasi Riset	119

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu elemen krusial dalam proses pembangunan suatu negara menuju kemajuan, terutama dalam upaya menciptakan generasi yang memiliki wawasan luas agar dapat menghadapi tantangan global dimasa depan. Pada tingkat sekolah dasar, Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membangun pengetahuan dasar, tetapi juga berperan sebagai faktor utama dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan solutif (Dewi, et al., 2024). Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran, sehingga siswa dapat secara proaktif mengembangkan potensi diri mereka untuk memiliki kekuatan spiritual, kemampuan mengelola diri, karakter, kecerdasan, moral yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk kepentingan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam konteks ini, pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting signifikan dalam pengembangan berbagai keterampilan bagi siswa. Pelajaran ini mencakup kombinasi konsep-konsep dasar pengetahuan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam menjadi bekal bagi peserta didik sehingga mampu memahami fenomena alam yang terjadi serta kondisi sosial di sekitar mereka

serta metode untuk menyelesaikan berbagai masalah yang saling terkait (Susanto et al., 2024).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah sebuah inovasi dalam kurikulum yang menggabungkan dua bidang yang sebelumnya terpisah, yaitu ilmu alam dan ilmu sosial, menjadi satu mata pelajaran yang terintegrasi (Afifa & Astuti, 2024). Mata pelajaran IPAS memiliki peranan penting dalam mengembangkan pemahaman dasar siswa mengenai lingkungan di sekitar mereka, baik yang berkaitan dengan fenomena alam maupun dengan aspek sosial (Rosiyani dkk., 2024). Pembelajaran IPAS bersifat ilmiah dan terdiri dari sekumpulan konsep, fakta, dan prinsip yang kebenarannya dapat dibuktikan melalui penelitian atau eksperimen yang dilakukan secara kolaboratif dan bersifat definitive.

Mata Pelajaran IPAS memiliki tingkat kepentingan yang sama untuk dipahami, karena mata pelajaran ini membahas mengenai alam semesta, seluruh isinya, serta berbagai peristiwa yang terjadi di dalamnya, yang dipelajari dan dikembangkan oleh para ilmuwan menggunakan metode ilmiah. Oleh sebab itu, IPAS diberikan kepada siswa sejak jenjang sekolah dasar agar mereka mampu mengerti dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Terdapat banyak Penerapan pembelajaran IPAS yang tanpa disadari dilakukan dan dialami oleh siswa dalam aktivitas sehari-hari, seperti anggota gerak, rangka tubuh, dan lain-lain. Hal ini terbukti saat peneliti melaksanakan observasi di Sekolah Dasar Swasta Attaufiq Medan, di mana peneliti menemukan masalah terkait pembelajaran IPAS mengenai Tumbuhan Sumber di Bumi. siswa kurang siswa

cenderung pasif dan kurang memberikan respons yang baik saat mengikuti kegiatan diskusi kelompok di kelas. Ketika mengerjakan lembar kerja, mereka masih terfokus pada teks serta materi yang ada di dalam buku. Akibatnya, pemahaman konsep IPAS siswa menjadi tidak berkembang secara maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran siswa terutama dalam pembelajaran IPAS, di antaranya: (1) ketika guru meminta siswa untuk menyebutkan bagian-bagian tubuh tumbuhan, siswa masih kesulitan menyampaikan materi sesuai dengan apa yang telah dipelajari, hanya 3 siswa yang berani dan mampu memberikan contoh secara tepat. (2) Saat diminta untuk menguraikan kembali materi yang telah disampaikan, hanya 2 siswa yang bersedia menjelaskan di depan kelas. (3) Selain itu, ketika diminta untuk menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran, siswa tidak mampu menyampaikannya poin-poin materi yang telah dipelajari dengan benar dan menyeluruh.

Selama aktivitas pembelajaran berlangsung, guru belum menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan minat siswa dalam mengikuti aktivitas kelas. Proses pembelajaran sering kali terkesan monoton, dengan guru yang lebih dominan sebagai pemberi informasi utama penyampai materi serta peserta didik hanya berperan sebagai penerima informasi. Padahal, seharusnya guru tidak semata-mata berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga harus mampu menciptakan pembelajaran yang lebih optimal dan menarik melalui penentuan model pembelajaran yang sesuai,

sehingga materi atau bahan ajar yang disampaikan dapat membangkitkan ketertarikan siswa untuk mempelajari materi tersebut yang akan berpengaruh positif terhadap peningkatan keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan September 2024, https://drive.google.com/drive/folders/1tjN_zna1tcks9gtlYQ5VN82362gHuE_VZ dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di Sekolah Dasar Swasta Attaufiq Medan, peneliti menemukan beberapa kendala yang dihadapi siswa pada kelas IV, yang terdiri dari 26 orang. Beberapa siswa masih menghadapi tantangan dalam memahami materi IPAS mengenai "Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa terutama yang berkaitan pada materi tersebut, masih tergolong kurang. Temuan dapat diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan pada September 2024 oleh Wali Kelas IV menyatakan dimana hanya 7 siswa yang berhasil mencapai nilai yang melebihi KKM (KKM = 70) yang telah ditetapkan sebelumnya oleh wali kelas. Data mengenai pencapaian ketuntasan belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPAS sebelum tindakan pembelajaran dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Ketuntasan Belajar Sebelum Tindakan

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah
1	Tuntas	7
2	Tidak tuntas	19
	Jumlah	26

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 7 orang, yang setara dengan presentase 26%, dengan kriteria sangat kurang dan tidak tuntas, terdapat 19 siswa dengan persentase mencapai 73%. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep

siswa terhadap Materi "Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi" masih tergolong rendah, sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan di dalam kelas.

Penyebab-penyebab yang berkontribusi terhadap kurangnya pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran IPAS antara lain adalah keterbatasan fasilitas, seperti media pembelajaran yang dapat mendukung pemahaman konsep IPAS. Selain itu, penerapan model pembelajaran yang tidak optimal, bervariasi, dan minimnya kegiatan percobaan sederhana untuk membuktikan kebenaran teori IPAS secara langsung melalui langkah-langkah yang ilmiah dan terstruktur juga memberikan kontribusi. Beberapa faktor tersebut dapat menghasilkan suasana pembelajaran yang monoton dan tidak menarik, sehingga siswa melihat IPAS sebagai mata pelajaran yang kurang menarik. Hal ini berdampak pada penurunan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPAS. menurun, dan mereka tidak dapat berkembang dengan baik. Siswa hanya mengandalkan penyajian materi dalam buku, sehingga siswa belum mampu menguasai indikator pemahaman konsep dengan baik.

Mengingat permasalahan-permasalahan yang ada, diperlukan Model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk tertarik pada materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model kooperatif tipe *Team Game Tournament (TGT)*.

Model pembelajaran TGT memberikan peluang bagi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok sepanjang tahap-tahap pelatihan yang terstruktur dan menerapkan dalam hal pemahaman siswa, berkolaborasi secara mandiri di tempat duduk mereka dapat memberikan manfaat. Selain itu, Penerapan model *Team Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan pemahaman konsep IPAS dengan menggunakan pendekatan saintifik yang terdapat dalam kurikulum Merdeka. Model ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan menciptakan suasana kompetitif di antara siswa untuk memberikan jawaban dengan cepat dan tepat. Ini adalah langkah yang efektif untuk mendorong siswa dalam memperdalam pemahaman konsep selama pembelajaran IPAS. Berdasarkan penjelasan hal ini, Peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS Kelas IV SD Swasta Attaufiq Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Rendahnya Pemahaman Konsep IPAS pada Siswa Kelas IV di SD Swasta Attaufiq.
2. Rendahnya Guru Menerapkan Model Pembelajaran
3. Model TGT dapat Meningkatkan Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran IPAS.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Bagaimana aktivitas guru dan siswa melalui penerapan model kooperatif tipe *team games tournament* pada siswa Kelas IV SD Swasta Attaufiq Medan?
2. Apakah ada peningkatan pemahaman konsep IPAS melalui penerapan model kooperatif tipe *team games tournament* pada siswa Kelas IV SD Swasta Attaufiq Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk Untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa melalui penerapan model kooperatif tipe *team games tournament* pada siswa Kelas IV SD Swasta Attaufiq Medan.
2. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan pemahaman konsep IPAS melalui penerapan model kooperatif tipe *team games tournament* pada siswa Kelas IV SD Swasta Attaufiq.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, termasuk peneliti, guru, siswa, dan sekolah, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Beberapa manfaat teoretis yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

- a. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS, dengan menerapkan model

kooperatif tipe Team Games Tournament sebagai upaya untuk memperdalam pemahaman konsep IPAS.

- b. Melalui penerapan model kooperatif tipe Team Games Tournament, materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru diharapkan menjadi lebih menarik.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga model ini dapat diterapkan di SD Swasta Attaufiq Medan.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- 1) Melalui penerapan model kooperatif tipe Team Games Tournament ini, siswa akan mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai pembelajaran IPAS di SD Swasta Attaufiq Medan.
- 2) Untuk meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman konsep IPAS bisa ditingkatkan.

b. Bagi Guru

1. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pengalaman baru bagi guru mengenai penerapan model kooperatif tipe Team Games Tournament untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa.

2. Melalui Penelitian ini dapat memotivasi guru untuk mengembangkan model kooperatif tipe Team Games Tournament, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa

c. Bagi Sekolah

Diharapkan Hasil penelitian ini dapat memberikan keuntungan bagi sekolah, karena dengan adanya penelitian ini, sekolah dapat mengimplementasikan model kooperatif tipe Team Games Tournament secara lebih kreatif. Diharapkan hal ini dapat meningkatkan kualitas pengajaran guru melalui penerapan model-model yang menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran dan dapat lebih terlibat memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep IPAS

d. Bagi Peneliti

Temuan dalam penelitian ini memperkaya pengetahuan dan memberikan pengalaman berharga bagi peneliti dalam perannya sebagai calon pendidik, diharapkan dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan agar siswa tetap terlibat aktif tanpa mudah merasa jenuh selama proses belajar berlangsung.

BAB II

TINJAU PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pemahaman Konsep IPAS

2.1.1.1 Pengertian Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep mengacu pada kemampuan untuk memahami makna, yang mencakup kapasitas untuk menyajikan materi dalam cara yang lebih mudah dimengerti, memberikan penjelasan, serta menerapkan pengetahuan. Pemahaman konseptual adalah tingkat keterampilan yang diharapkan dapat diperoleh siswa dalam memahami inti dari konsep, situasi, dan fakta yang mereka hadapi.

Menurut Damayanti dkk., (2022) Pemahaman konsep dalam proses pembelajaran merupakan komponen kognitif yang menentukan apakah siswa berhasil. Selama proses pembelajaran, pendekatan ini juga mampu mendorong peningkatan kemampuan kognitif siswa ke level yang lebih tinggi.

Pemahaman konsep merujuk pada kemampuan individu dalam menyadari dan memahami suatu hal muncul setelah melalui proses pengenalan dan pengingatan. Pemahaman berada pada level berpikir yang lebih tinggi dibandingkan sekadar mengingat informasi. Seseorang dikatakan telah benar-benar memahami suatu konsep apabila ia mampu menjelaskan atau menguraikan dengan lebih mendetail mengenai hal tersebut dengan menggunakan bahasanya sendiri (Suryani, 2019).

Pemahaman konsep merujuk pada kecakapan siswa dalam memahami informasi yang disampaikan oleh guru melalui cara menyeluruh, bukan hanya sekedar tahu. Selanjutnya, siswa tidak hanya memahami informasi tersebut, tetapi juga dapat memahami konsep dengan cara yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (O.D.N. Jannah et al., 2023). Pemahaman konsep sangat penting untuk semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran IPAS. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat (Septriani, dkk) yang mengemukakan bahwa penguasaan konsep memiliki peran krusial dalam kegiatan pembelajaran, karena menjadi landasan utama untuk meraih hasil belajar yang optimal.

Pendapat (Suteja et al., 2022) menyatakan bahwa Pemahaman siswa terhadap suatu konsep memungkinkan mereka mengartikulasikan materi yang telah mereka pelajari berdasarkan pemahaman mereka sendiri, sehingga membuat pengalaman belajar menjadi bermakna.

Pemahaman konsep merujuk pada keterampilan siswa dalam menguasai suatu konsep atau materi yang melibatkan berbagai aspek kognitif. Dalam proses ini, siswa dapat mengidentifikasi, menjelaskan, mendeskripsikan, membandingkan, membedakan, mengklasifikasikan, memberikan contoh dan lawan kata, serta menyimpulkan dan menyampaikan materi dengan kata-kata mereka sendiri. Kemampuan ini juga melibatkan kesadaran siswa terhadap tahapan dan proses belajar yang dilalui, sehingga memperkuat pemahaman dan penerapan konsep secara mendalam (Dewi & Ibrahim, 2020).

Jadi, bisa disimpulkan bahwa pemahaman konsep merupakan proses seseorang dalam menguasai suatu gagasan melalui berbagai pengalaman atau kejadian yang dialami, baik secara visual maupun auditori, yang kemudian tersimpan dalam ingatan dan dapat diaplikasikan dalam aktivitas sehari-hari.

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep

Penyebab-penyebab yang memengaruhi pemahaman konsep antara lain sebagai berikut:

- a. Faktor Internal
 - a. Kecerdasan, Setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda, baik itu kecerdasan logis-matematis, linguistik, spasial, maupun jenis kecerdasan lainnya.
 - b. Minat yang tinggi terhadap suatu materi akan mendorong seseorang untuk lebih fokus dan berusaha memahami konsep.
 - c. Motivasi yang tinggi, baik yang bersumber dari dalam diri individu maupun dari faktor eksternal akan memberikan dorongan untuk belajar lebih giat.
 - d. Gaya pembelajaran, setiap individu memiliki gaya belajar yang unik, seperti melalui visual, pendengaran, atau gerakan fisik
 - e. Pengalaman belajar sebelumnya dapat mempengaruhi pemahaman konsep baru yang terkait.
 - f. Rasa percaya diri yang kuat akan membuat seseorang lebih berani mencoba dan mengatasi kesulitan dalam belajar.

b. Faktor Eksternal

- a. Suasana belajar yang mendukung, seperti kondisi kelas yang tenang dan nyaman, akan mendukung proses belajar.
- b. Berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan menarik akan membantu siswa dalam menguasai konsep dengan lebih mudah
- c. Kualitas guru, seperti kemampuan mengajar, kepribadian, dan antusiasme, sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa.
- d. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai, seperti gambar, video, atau simulasi, mampu memperjelas konsep.
- e. Interaksi dengan teman sebaya atau tutor dapat membantu dalam memahami konsep melalui diskusi dan tanya jawab.
- f. Ketersediaan sumber belajar yang beragam, seperti buku, artikel, atau internet, akan memperkaya pemahaman.

Menurut, Jufrida et al., (2020) mengungkapkan bahwa pemahaman konsep dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. **Faktor Psikologis**, Minat dan motivasi belajar peserta didik tergolong cukup baik. Namun, berdasarkan kebiasaan belajar IPA, mayoritas siswa masih cenderung menghafal seluruh materi yang diberikan oleh guru tanpa mencari tambahan informasi dari sumber lain.
- b. **Faktor Keluarga**, Dari segi tingkat pendidikan orang tua, umumnya memiliki tingkat pendidikan SMA. Sementara itu, dalam aspek bimbingan belajar di rumah, sebagian besar orang tua kurang aktif dalam membimbing anaknya saat belajar.

c. **Faktor Sekolah**, Metode pengajaran guru sudah baik, dengan variasi dalam metode, model, dan pendekatan pembelajaran di kelas. Namun, di luar lingkungan sekolah, sebagian besar siswa belajar kurang dari dua jam per hari dan tidak mengikuti tambahan pelajaran atau les. Meskipun demikian, fasilitas dan infrastruktur sekolah sudah memadai untuk menunjang proses pembelajaran.

Penyebab-penyebab yang memengaruhi pemahaman konsep IPA, terutama pada faktor internal, mencakup dua aspek karakteristik psikologis, oleh berbagai variabel dan dapat berdampak pada jumlah dan mutu hasil belajar siswa. Contohnya merupakan kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi merupakan faktor internal, sementara faktor eksternal mencakup kondisi lingkungan sekitar siswa. Guru senantiasa menunjukkan sikap dan perilaku yang positif serta menjadi contoh yang baik dan teladan, terutama dalam aspek pembelajaran, seperti membaca dan berdiskusi mungkin merupakan promosi positif. Kedua, lingkungan non-sosial mencakup bangunan sekolah serta lokasinya, keluarga keluarga dan lokasi, alat pembelajaran, kondisi, cuaca, serta waktu belajar yang dimanfaatkan oleh anggota biologi. Faktor-faktor tersebut dianggap berperan dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa. Ketiga, Metode pembelajaran merujuk pada cara yang diambil oleh siswa selama pembelajaran, termasuk strategi dan metode yang diterapkan oleh guru untuk mengajarkan materi.

2.1.1.3 Indikator Pemahaman Konsep

Widiawati., Ni Putu, Ketut Pudjawan, (2019) mengemukakan bahwa indikator pemahaman konsep yaitu:

1. Menyampaikan kembali suatu konsep.
2. Mengelompokkan suatu objek tertentu berdasarkan konsep yang relevan.
3. Memberikan contoh serta pengecualian dari konsep.
4. Mengidentifikasi ciri-ciri dari suatu konsep.
5. Mengaplikasikan konsep dengan cara yang logis.

Pernyataan ini sejalan dengan ketentuan yang tercantum dalam peraturan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 506/C/Kep/PP/2004 yang mencantumkan indikator untuk pemahaman konsep, antara lain:

1. Reformasi suatu konsep
2. Mengelompokkan objek berdasarkan karakteristik tertentu secara konseptual
3. Menyampaikan konsep dalam berbagai bentuk penyajian
4. Meningkatkan kondisi yang diperlukan atau memadai untuk suatu konsep.
5. Menerapkan, menerapkan, serta menentukan prosedur atau langkah-langkah tertentu.
6. Menerapkan gagasan atau langkah-langkah urutan proses untuk menyelesaikan masalah.

Dengan demikian, kesimpulannya, indikator pemahaman konsep adalah (1) Siswa dapat mengungkapkan kembali suatu konsep yang sudah dipelajarinya menggunakan bahasa sendiri. (2) Siswa dapat mengklasifikasikan suatu masalah berdasarkan ciri-ciri materi yang telah dipelajari. (3) Siswa mampu memberikan contoh dengan kata-kata mereka sendiri. (4) Siswa mampu menyajikan sebuah konsep dengan pemikirannya sendiri. (5) Siswa mampu mengaplikasikan sesuai kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah sesuai penggunaan konsep yang ada.

2.1.2 Pembelajaran IPAS

IPAS adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan siswa dalam memperkuat pembelajaran ilmu mengenai alam dan sosial yang lebih kompleks, sehingga membiasakan siswa untuk pengamatan dan penelitian dalam fenomena alam dan sosial sebagai suatu yang saling bergantung (Raden et,al, 2023).

IPAS merupakan elemen penting dalam membantu siswa masa depan meningkatkan wawasan dan penguasaan mereka terhadap konsep dan proses pengetahuan ilmiah yang diperlukan untuk memberikan kontribusi dalam masyarakat di era globalisasi dan pembelajaran. Siswa juga diharapkan mampu mengidentifikasi semua masalah yang mereka hadapi selama pembelajaran. proses dalam kehidupan sehari-hari (Anggraini,Suci Perwita Sari, 2022).

IPAS adalah bagian dari pengembangan kurikulum yang menggabungkan materi IPA dan IPS dalam satu topik pembelajaran. IPA,

yang mempelajari alam, tentunya sangat terkait dengan kondisi masyarakat atau lingkungan, sehingga memungkinkan untuk diajarkan secara terpadu (Suhelayanti et al., 2023). "Dalam konteks ini, IPA sebenarnya adalah proses penemuan pengetahuan dan sikap ilmiah, sehingga tidak hanya sekadar kumpulan pengetahuan yang dihasilkan dari kegiatan ilmiah (Pratiwi, 2021). Di sisi lain, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan untuk mempelajari beragam peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang terkait dengan isu-isu social.

IPAS merupakan disiplin ilmu yang mempelajari organisme hidup dan hubungannya bersama dengan lingkungan dan alam raya. Sebagai contoh, manusia merupakan makhluk hidup yang tidak mampu bertahan hidup sendirian. Singkatnya, IPA merupakan gabungan antara mata pmlajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan mata pelajaran IPS. mata kuliah sains (IPS) (Meylovia, dkk. 2023).

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah cabang ilmu yang mempelajari objek mati dan makhluk hidup di alam semesta, serta hubungan antara keduanya; juga mempelajari kehidupan manusia baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Secara umum, ilmu pengetahuan dipahami sebagai kumpulan informasi yang disusun secara teratur dan rasional, dengan memperhatikan hubungan sebab-akibat (Badan Standar, Kurikulum et al., 2022).

Kesimpulannya, IPAS merupakan pelajaran yang mengintegrasikan ilmu alam dan ilmu social. Dengan belajar IPAS, anak-anak bisa memahami bagaimana alam bekerja dan bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pelajaran ini membantu siswa mengenal dunia sekitar, mulai dari tumbuhan, hewan, bumi, hingga cara hidup manusia dalam masyarakat.

2.1.3 Model Pembelajaran Kooperatif *Team Games Tournament*

2.1.3.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang mengutamakan kerja kelompok dengan aturan yang jelas, di mana inti dari metode ini adalah siswa bekerja dalam kelompok kecil dan saling mengajarkan untuk mencapai tujuan Bersama (Zega et al., 2024).

Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang melibatkan siswa dalam kerja sama kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Metode ini dirancang untuk meningkatkan partisipasi siswa, memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan sikap kepemimpinan, serta melatih mereka dalam membuat keputusan secara kolektif. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga menciptakan kesempatan bagi siswa dengan beragam latar belakang. untuk saling berinteraksi dan belajar bersama (Hasanah & Himami, 2021).

Pendidikan kooperatif didasarkan pada gagasan bahwa hubungan yang terbentuk dengan kerja sama tim, hal ini akan meningkatkan motivasi dan memberikan dampak yang lebih besar dibandingkan dengan hubungan

yang terbentuk melalui lingkungan yang terpisah, sehingga menghasilkan energi positif. Secara umum, Pendidikan kooperatif mencakup pembelajaran sebagai semacam sikap atau perilaku bersama dalam sebuah kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih, dimana pencapaian kelompok sangat bergantung pada usaha individu setiap anggotanya (Herdinawati et al., 2019).

Model pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian aktivitas belajar yang dilakukan siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (David W. Johnson, 2020). Terdapat empat elemen hal-hal yang penting dalam pembelajaran kooperatif meliputi: 1) keberadaan anggota kelompok, 2) adanya aturan yang mengatur kelompok, 3) partisipasi aktif dari setiap anggota kelompok, dan 4) adanya tujuan yang harus dicapai. Aspek tujuan ini berperan sebagai pedoman dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Dengan tujuan yang jelas, setiap anggota kelompok dapat memahami arah dari setiap kegiatan pembelajaran (Jaelani, 2020).

Model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan yang mendorong kolaborasi dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih, di mana setiap anggota berkontribusi secara aktif. Dalam proses pembelajaran, di mana guru berfungsi sebagai penyampai materi, sumber informasi, fasilitator, dan pembimbing yang mendukung siswa selama kegiatan belajar berlangsung (Munib & Wulandari, 2021).

Jadi dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif dirancang untuk memperbesar keterlibatan siswa, mendukung pengembangan sikap kepemimpinan dan pengambilan keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama melalui berbagai metode pembelajaran. Dengan pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya terfokus pada pencapaian tujuan bersama, serta mengembangkan keterampilan interpersonal yang akan berguna dalam kehidupan sosial mereka.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Model Pembelajaran Kooperatif

Dasar-dasar prinsip pembelajaran kooperatif yang selalu konsisten mencakup berbagai variasi jenis model pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut:

1 *Student Team Achievement Division (STAD)*

Student Teams Achievement Division (STAD) adalah model pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa dengan latar belakang yang beragam. Prosesnya dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran, pengenalan Materi, aktivitas Kelompok, kuis, dan pemberian penghargaan kepada tim. Persiapan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD mencakup penyusunan perangkat pembelajaran, pembentukan kelompok kerja, penentuan skor awal, pengaturan tempat duduk, dan kolaborasi antaranggota kelompok (Safitri & Sholehuddin, 2024). Tahapan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD meliputi: menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa,

menyajikan informasi, mengorganisir siswa ke dalam kelompok belajar, membimbing tim untuk bekerja sama dan belajar bersama, melakukan penilaian, serta memberikan penghargaan

2 *Jigsaw*

Model pembelajaran *Jigsaw* berlandaskan pada pembagian informasi yang besar dibagi menjadi bagian-bagian yang lebih terperinci oleh guru. Setelah itu, guru mengelompokkan siswa dikelompokkan ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat anggota, di mana setiap individu memiliki tanggung jawab untuk memahami setiap komponen atau subtopik yang diberikan oleh guru dengan optimal (Pusvita Kartikasari et al., 2020). Model pembelajaran *Jigsaw* ini sering disebut sebagai Kooperatif ahli, karena setiap anggota kelompok diberikan tugas yang berbeda, meskipun topik yang dihadapi oleh setiap kelompok tetap sama. Terdapat kelompok ahli yang memiliki tugas khusus untuk mendiskusikan masalah tersebut, dan hasil diskusi ini kemudian dibawa Kembali ke kelompok semula untuk membagikan informasi dengan anggota kelompok lainnya (Kahar et al., 2020).

3 *Team-Assisted Individualization (TAI)*

Model Individualisasi Berbasis Tim (TAI) adalah suatu metode dalam pendidikan yang berupaya menyesuaikan proses pembelajaran dengan perbedaan individu siswa dalam aspek akademik (Zahirni, 2023). Tujuan utama dari Pendekatan ini bertujuan guna meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan motivasi siswa. Struktur pembelajaran

TAI meliputi: 1) Tim (mirip dengan TGT dan STAD) 2) Tes penempatan (melalui pretest untuk menentukan tingkat yang sesuai), 3) Materi (mempelajari isi yang akan diajarkan), 4) Pembelajaran kelompok (siswa belajar dalam kelompok yang sudah dibentuk), 5) Evaluasi dan penghargaan (hasil kerja siswa dievaluasi dan mendapatkan pengakuan), 6) Pengajaran Kelompok (guru memberikan pembelajaran kepada setiap kelompok mengenai materi yang telah dipelajari), dan 7) Ujian akhir (siswa mengikuti posttest untuk menunjukkan kemampuan yang telah dicapai).

4 *Number Head Together (NHT)*

Pembelajaran yang dirancang untuk memengaruhi cara interaksi siswa bertujuan untuk melibatkan mereka secara aktif dalam menganalisis materi yang terkandung dalam suatu pelajaran. Model ini sangat cocok untuk memastikan tanggung jawab individu dalam diskusi kelompok. NHT bertujuan memberikan peluang bagi siswa untuk berbagi ide dan memikirkan jawaban yang paling relevan (Asmoro et al., 2023). Proses pelaksanaan NHT pada dasarnya mirip dengan diskusi kelompok, yaitu: 1) siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, 2) setiap siswa diberi nomor, 3) guru memberikan tugas kepada tiap kelompok, 4) setiap kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok memahami jawaban tersebut, 5) guru secara acak memanggil nomor tertentu, dan 6)

siswa yang dipanggil menyampaikan hasil diskusi kelompoknya (Pendy & Mbagho, 2020).

5. *Team Games Tournament (TGT)*

Model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) adalah jenis pembelajaran kooperatif yang mudah diimplementasikan dan mengikutsertakan peserta didik. Aktivitas yang melibatkan semua siswa tanpa memandang status, memperanankan siswa sebagai pengajar bagi teman sebaya, serta mengintegrasikan elemen permainan. Dengan menggunakan model TGT, siswa dapat belajar dengan suasana yang lebih santai sambil mengembangkan rasa tanggung jawab, kerja sama, persaingan yang sehat, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Astuti et al., 2022).

6. *Thinks Pair and Share*

TPS merupakan bentuk pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi cara interaksi antara siswa. Dengan asumsi bahwa setiap kegiatan diskusi atau presentasi memerlukan pengaturan untuk mengelola kelas secara keseluruhan, prosedur yang diterapkan dalam TPS memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, memberikan respons, dan saling mendukung (Nurhasanah, 2022). Model pembelajaran Think-Pair-Share juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri, sehingga mendorong sifat yang lebih mandiri ketika menjawab pertanyaan yang diajukan dan juga

menumbuhkan pengarahan diri. Kualitas kerja dalam kelompok dengan 'orang lain' dalam kelompok persaudaraan kecil, sehingga meningkatkan rasa percaya diri siswa (Nasution, 2019). langkah pembelajaran TPS yaitu: 1) Berpikir (Thinking), guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan materi pelajaran, dan meminta siswa untuk memikirkan jawabannya sendiri; 2) Berpasangan (Pairing), guru meminta siswa untuk bekerja dalam pasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh; 3) Berbagi (Sharing), guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi hasil diskusi mereka dengan seluruh kelas (Rianingsih et al., 2020).

7. *Cooperative Integrated Reading & Composition (CIRC)*

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) merupakan pendekatan yang efektif dalam proses pembelajaran, yang menjadikan pengalaman belajar lebih bermakna dan relevan dengan konteks dan tidak akan terasa membosankan, serta beranggapan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif jenis CIRC dapat menumbuhkan suasana atau aktivitas yang menarik (Sari & Vhalery, 2021). Langkah-langkah dalam pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah: 1) membentuk kelompok yang terdiri dari empat orang dengan komposisi yang beragam, 2) guru memberikan teks sesuai dengan topik yang diajarkan, 3) siswa bekerja sama dengan saling membaca dan mencari ide utama serta memberikan tanggapan terhadap teks tersebut, yang kemudian ditulis di selembar

kertas, 4) mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, 5) guru dan siswa membuat kesimpulan bersama, 6) penutup (Syafitri & Mansuridin, 2020).

8 *Group Investigation (GI)*

Group Investigation adalah model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan menantang untuk diimplementasikan. *Grup Investigasi (GI)* yang awalnya dibuat oleh *Herbert Thelen*, model ini kemudian diperluas dan disempurnakan oleh Sharan dan koleganya di Universitas Tel Aviv untuk menciptakan pendekatan yang lebih modern. GI adalah metode pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan menantang untuk diterapkan. GI melibatkan peserta didik dalam merancang tema-tema yang akan dipelajari serta menentukan metode pelaksanaan penyelidikannya (Abdul Azis, 2024). Menurut (Ritonga et al., 2024) Langkah-langkah pembelajaran GI terdiri dari enam fase, yaitu: 1) Pemilihan topik, di mana subtopik dipilih oleh guru; 2) Perencanaan kooperatif, siswa dan guru bersama-sama merencanakan prosedur pembelajaran, tugas, dan tujuan khusus yang sesuai dengan subtopik yang telah dipilih pada tahap pertama; 3) Implementasi, siswa melaksanakan rencana yang telah disusun; 4) Analisis dan sintesis, siswa menganalisis serta menyintesis informasi yang diperoleh; 5) Presentasi hasil akhir, beberapa kelompok menyajikan hasil penyelidikan mereka secara menarik kepada seluruh kelas; 6) Evaluasi, siswa dan guru

mengevaluasi kontribusi tiap kelompok terhadap hasil kerja secara keseluruhan.

2.1.3.3 Model Pembelajaran Kooperatif TGT

Team Games Tournament (TGT) dikembangkan oleh *David DeVries* dan *Keith Edwards*, sebagai model pembelajaran pertama dari *Johns Hopkins*. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini menggunakan turnamen akademik, di mana kuis dan sistem skor kemajuan individu diterapkan. Dalam model ini, peserta didik berkompetisi sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang memiliki tingkat kinerja akademik sebelumnya yang setara (Suistio Andi, 2022).

Menurut *Robert Slavin*, *Teams Games Tournament* (TGT) adalah aktivitas yang mendorong siswa untuk melakukan refleksi sambil berpikir, berkolaborasi dalam satu kelompok serta berkompetisi dan berkompetisi melawan tim lainnya. *Teams Games Tournament* (TGT) menerapkan Turnamen Akademik dengan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, di mana siswa bersaing sebagai wakil tim mereka bersama anggota tim lain yang memiliki kinerja akademik sebelumnya yang setara (Vina Rohmatul Ummah & Maghviroh, 2022).

Model pembelajaran TGT merupakan salah satu jenis atau pendekatan dalam pembelajaran yang mudah diterapkan karena dalam proses pembelajarannya melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa memperhatikan perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor Sebaya dan mengandung elemen permainan serta penguatan (reinforcement)

(Herdinawati et al., 2019). Aktivitas belajar yang melibatkan permainan dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih santai, sambil mengembangkan rasa tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran (Haslansyah et al., 2024).

Menurut Chairunnisa Amelia, et al. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif TGT (*Team Game Tournament*) adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan seluruh siswa tanpa memandang status, di mana siswa berperan sebagai tutor sebaya dan mengandung elemen permainan serta penguatan.

\Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TGT adalah suatu pendekatan di mana siswa belajar dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 orang, dibentuk secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan (tinggi, sedang, dan rendah), jenis kelamin, agama, dan etnis/suku, sehingga dapat mengembangkan keterampilan sosial. Model ini juga dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan karena terdapat unsur permainan dalam proses belajarnya, hal tersebut dapat menciptakan lingkungan kelas yang efektif, dimana semua siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, serta secara konsisten memperoleh dukungan untuk memperdalam pemahaman konsep siswa.

2.1.3.4 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif TGT

Damayanti et al., (2022) mengemukakan ada lima komponen utama dalam model *Teams Games Tournament* (TGT), yaitu:

a. Pembelajaran awal (Persiapan kelas)

Di awal pembelajaran, guru menyampaikan materi melalui penyajian kelas, yang biasanya dilakukan dengan metode pengajaran langsung atau ceramah, serta diskusi yang dipimpin oleh guru. Pada saat penyajian kelas ini, siswa harus benar-benar fokus dan memahami materi yang disampaikan, karena hal ini akan membantu mereka bekerja lebih efektif saat kerja kelompok dan permainan, mengingat skor permainan akan memengaruhi skor kelompok

b. Kelompok (Team)

Kelompok umumnya terdiri dari 4-5 siswa dengan anggota yang heterogen berdasarkan prestasi akademik, jenis kelamin, serta ras atau etnis. Tujuan kelompok adalah untuk mempelajari materi secara bersama-sama dengan lebih mendalam Bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat melakukan permainan (bermain game).

c. Permainan (Games)

Permainan terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang diperoleh siswa dari penyajian kelas dan kegiatan belajar kelompok. Pertanyaan dalam permainan umumnya

berupa pertanyaan sederhana yang telah disiapkan oleh guru. Siswa akan mencoba menjawab pertanyaan dengan menggunakan kartu jawaban yang telah disediakan. Siswa yang berhasil memberikan jawaban yang benar akan mendapatkan skor, yang nantinya akan dihitung dalam turnamen.

d. Turnamen (*Tournament*)

Turnamen dalam pembelajaran Team Games Tournament adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan setelah proses penyampaian materi pembelajaran.

e. Penghargaan kelompok (*Team Recognition*)

Guru kemudian mengumumkan kelompok yang menang, di mana setiap tim akan menerima hadiah jika rata-rata skor mereka memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Tim dengan skor tertinggi akan mendapatkan gelar 'Super Team', tim di urutan kedua akan disebut 'Great Team', dan tim di urutan ketiga akan mendapat julukan 'Good Team'

2.1.3.5 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif TGT

Beberapa kelebihan dari Model Pembelajaran Kooperatif TGT antara lain sebagai berikut:

- a. Melalui interaksi dengan sesama anggota kelompok, setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan memperoleh pengetahuan dari hasil diskusi dengan kelompoknya.
- b. Pengelompokan siswa secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan ras diharapkan dapat menumbuhkan rasa saling menghormati dan menghargai antar siswa.

- c. Pembelajaran kooperatif memberi siswa keterampilan bekerja sama yang tidak diperoleh dalam model pembelajaran lain.
- d. Adanya turnamen dalam pembelajaran dapat membentuk kebiasaan bersaing secara sportif dan mendorong siswa untuk lebih berani dalam berkompetisi, sehingga mereka selalu berada dalam posisi unggul.
- e. Pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat menanamkan pemahaman tentang pentingnya kerjasama dalam mencapai tujuan belajar, baik untuk diri sendiri maupun untuk kelompok secara keseluruhan.
- f. Kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa dapat mendorong peningkatan partisipasi aktif siswa.

Beberapa kekurangan dari Model Pembelajaran Kooperatif TGT antara lain sebagai berikut:

- a. Guru mungkin mengalami kesulitan dalam mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan agar setiap kelompok terdiri dari anggota yang heterogen secara akademis.
- b. Waktu yang dibutuhkan untuk diskusi antar siswa cukup panjang, yang terkadang melebihi waktu yang telah ditentukan.
- c. Beberapa siswa yang memiliki kemampuan lebih sering kesulitan dalam memberikan penjelasan yang mudah dipahami oleh teman-teman mereka.

Dari kekurangan kelebihan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT mampu meningkatkan semangat dan keterlibatan peserta didik secara aktif, serta

menciptakan pembelajaran yang interaktif karena seluruh peserta didik terlibat dalam permainan. Di sisi lain, kekurangan dari model ini adalah membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pelaksanaannya dan memerlukan persiapan yang matang, sehingga guru dituntut untuk lebih aktif dalam mengelola proses pembelajaran.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang memiliki kaitan atau kesesuaian dengan penelitian sebelumnya, sehingga penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai referensi dan perbandingan untuk penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Sumber	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sarliyadi (2020)	Penerapan Model TGT (<i>Teams Game Tournament</i>) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi pemuaian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif TGT dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi pemuaian di MAS Babun Najah Banda Aceh.

No	Sumber	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
2	(Kamila et al., 2024)	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Peserta Didik	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TGT berhasil meningkatkan sikap toleransi siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata siswa yang terus meningkat dari siklus I hingga siklus III, dimana kelas yang menerapkan TGT menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelas konvensional. Dengan membentuk kelompok yang heterogen, TGT mendorong interaksi, diskusi, dan pemecahan masalah di antara siswa. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran melalui TGT dapat meningkatkan sikap saling menghargai dan menghormati di antara peserta didik.
3	Nurhaty Purnama Sari (2022)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Teams Group Tournament</i> (TGT) dengan menggunakan Media Teka-Teki Silang (TTS) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Muhammadiyah Batam	Hasil penelitian menggunakan uji prasarat paired t-test menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran TGT dengan media teka-teki silang terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah Batam.

No	Sumber	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4	Novia (2022)	Dampak Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) yang Menggunakan Media Corong Berhitung terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Perkalian di Sekolah Dasar.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT yang menggunakan media corong berhitung memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest.
5	(Pertiwi et al., 2023)	Penerapan Model Team Games Tournament Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Ngempon 02	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model TGT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Rata-rata aktivitas siswa yang diperoleh dari observasi menunjukkan peningkatan, yaitu pada pra siklus sebesar 63,35%, siklus I 78,75%, dan siklus II 85,94%. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, yang terlihat dari ketuntasan klasikal, yaitu pra siklus 35%, siklus I 70%, dan siklus II 95%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara aktivitas siswa dan hasil belajar mereka

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

X : Model Kooperatif *Tipe Team Games Tournament*

Y : Pemahaman Konsep IPAS

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis Tindakan adalah jawaban sementara tentang masalah yang akan diteliti. Adapun hipotesis penelitian ini adalah Penerapan Model *Kooperatif Tipe Team Games Tournament* dapat meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS di Kelas IV di SD Swasta Attaufiq Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Setting Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini yang akan dilakukan pada kelas IV Sekolah Dasar Swasta Attaufiq Kec. Medan Tembung Kel. Indrakasih

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September hingga Februari 2025. Rentang waktu tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan efisiensi dan mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada semester genap dengan materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di bumi.

Tabel 3.1 Rancangan dan Pelaksanaan Penelitian

NO	NAMA KEGIATAN	BULAN PELAKSANAAN								
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pengajuan Judul									
2	Acc Judul									
3	Penyusunan Proposal									
4	Seminar Proposal									
5	Revisi Proposal									
6	Analisis dan Pengelolaan data									
7	Penyusunan Skripsi									
8	Bimbingan Skripsi									
9	ACC Skripsi									
10	Sidang Meja Hijau									

3.2 Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDS Attaufiq Medan berjumlah 26 siswa.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan instrumen yang berbentuk tes dan observasi.

1. Test

Soal test yang digunakan sebanyak 10 soal sebelum dilakukan validasi soal. Setelah dilakukan uji avaliditas dan reliabel soal maka dilakukan uji coba tes pada kelas eskperimen dan kelas kontrol. Tes dilaksanakan sebanyak dua kali, di mana setiap sesi terdiri dari 10 butir soal esai yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Tes pertama adalah pre-test, yang bertujuan untuk mengukur kondisi awal kelas sebelum perlakuan diberikan, sedangkan tes kedua adalah post-test, yang bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan akhir siswa setelah perlakuan dilakukan. Tes akan menjadi penentu perbedaan pemahaman belajar siswa, sehingga bisa diketahui bagaimana cara kerja Penerapan model Kooperatif Tipe Team Games Tournament dalam pembelajaran IPAS menggunakan instrumen tes pre-test dan post-test yang terdiri dari 10 butir soal esai. Soal-soal tersebut dirancang berdasarkan tingkatan soal tes menurut taksonomi Bloom, yang terdiri dari enam level, yaitu: C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (aplikasi), C4 (analisis), C5 (evaluasi), dan C6 (menciptakan). Berikut adalah kisi-kisi soal berdasarkan taksonomi Bloom: yaitu:

Tabel 3.2 Instrumen Kisi-Kisi Soal

Materi	Aspek Kognitif Taksonomi Bloom	Indikator Soal	Bobot	Nomor Soal
Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi	C6	Disajikan soal mampu menciptakan Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi	10	5,6
	C5	Disajikan soal mampu mengevaluasi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi	10	7,9,10
	C4	Disajikan soal mampu menganalisis Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi	10	2,4
	C3	Disajikan soal mampu menerapkan Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi	10	3
	C2	Disajikan soal mampu memahami Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi	10	8
	C1	Disajikan soal mampu mengingat Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi	10	1

Instrumen kisi-kisi soal diatas menjelaskan bahwa soal yang diberikan kepada siswa sesuai dengan aspek kognitif taksonomi bloom yang mengikuti tahapan C1- C6. Pada materi Tumbuhan sebagai Sumber Kehidupan di Bumi, indikator soal disesuaikan dengan yang tertera di Modul Ajar pada bagian lampiran. Bobot setiap soal terdapat 10 bobot dengan jumlah soal sebanyak 10 butir.

2. Obsevasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara terencana dan sistematis melalui pengamatan terhadap fenomena yang sedang diteliti (Abdussamad, 2021:147).

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan terhadap perilaku dalam konteks tertentu, diikuti dengan pencatatan sistematis dari semua peristiwa yang terjadi serta penafsiran terhadap setiap peristiwa yang telah diamati. Instrumen penelitian dalam bentuk lembar observasi pada penelitian ini dilakukan secara langsung untuk mengamati seluruh proses pembelajaran yang berlangsung di kelas IV SD Swasta Attaufiq Medan dengan menerapkan model kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT).

Adapun indikator pencapaian yang diinginkan pada observasi yang dilakukan saat pembelajaran siswa seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Lembar

Observasi Guru Melalui *Team Games Tournament*

No	Langkah-langkah <i>Team Games Tournament</i>	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Guru mempersiapkan game turnamen	Siswa mempelajari materi Tumbuhan sumber kehidupan dibumi	1,	1
2.	Kesiapan siswa dalam proses pembelajaran	- Minat siswa dalam memahami materi. - Diskusi kelas terkait dengan materi yang diajarkan.	2 dan 3	2

NO	Langkah Langkah Team Games Tournament	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
3.	Guru membentuk kelompok	- Siswa membentuk beberapa kelompok yang bersifat heterogeny. - Setiap kelompok terdiri dari 5 anggota siswa	4 dan 5	2
4.	Memberikan penjelasan potensi yang akan dicapai	- Siswa memperhatikan penjelasan mengenai potensi yang ingin dicapai. - Siswa mendengarkan arahan dari guru. - Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan	6,7 dan 8	3
5.	Siswa mempersiapkan turnamen	- Kolaborasi siswa dalam merumuskan strategi permainan. - Kecepatan siswa dalam memberikan jawaban alternatif	9 dan 10	2
6.	Guru menyampaikan cara permainan	Siswa memperhatikan petunjuk yang diberikan oleh guru	11	1
7.	Siswa diberikan lembar kerja	- Siswa mendapatkan lembar kerja yang disediakan oleh guru. - Siswa menyelesaikan lembar kerja yang telah diberikan	12 dan 13	2
8.	Setiap kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya	Siswa menyapaikan hasil kesimpulannya	14	1
9.	Guru memberikan kesimpulan kembali	Siswa memperhatikan kesimpulan yang disampaikan oleh guru.	15	1
10	Evaluasi	Siswa memperhatikan ulasan kembali tentang pembelajaran Siswa menyimak dan menyebutkan jawaban yang tepat	16 dan 17	2
11.	Penutup	- Siswa dan guru melakukan doa bersama. - Siswa membalas salam yang diberikan	18 dan 19	2
Jumlah				19

Tabel 3.4 Lembar Observasi Guru Melalui *Team Games Tournament***Keterangan :**

1 = Kurang Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

4 = Sangat Baik

Beri tanda ceklis (✓) pada kolom pelaksanaan yang sesuai!

No	Aspek yang Dinilai/Indikator	Pelaksanaan				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Guru membuat tournament games yang akan ditampilkan					
2	Guru mengarahkan siswa dalam proses tournament					
3	Guru mengajak siswa untuk membentuk kelompok					
4	Guru membentuk setiap kelompok terdiri dari 4 anggota					
5	Guru memberikan penjelasan mengenai potensi yang ingin dicapai					
6	Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai pembelajaran					
7	<u>Guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran</u>					
8	<u>Guru menampilkan permainan tentang pertanyaan materi pelajaran</u>					
9	Guru mencatat hasil point siswa					
10	Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum menjawab					
11	Guru memberikan lembar kerja kepada siswa					
12	Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan lembar kerja yang diberikan					
13	Guru memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil kesimpulanya					
14	Guru memberikan kesimpulan kembali					
15	Guru mengulas kembali pembelajaran					

No	Aspek yang Dinilai/Indikator	Pelaksanaan				Keterangan
		1	2	3	4	
16	Guru menyebutkan jawaban yang benar					
17	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki poin tertinggi					
18	Guru dan siswa berdoa bersama					
19	Guru menutup pembelajaran dengan salam					
Jumlah skor total (R)						
Skor Maksimal						

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Lembar
Observasi Siswa Melalui *Team Games Tournament***

No	Langkah-langkah <i>Team Games Tournament</i>	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Guru menyiapkan game tournament	Siswa mempelajari materi Tumbuhan sumber kehidupan di bumi	1,	1
2.	Kesiapan siswa dalam proses pembelajaran	- Antusiasme siswa dalam menerima materi - Diskusi kelas berkenaan dengan materi	2 dan 3	2
3.	Guru membentuk kelompok	- Siswa membentuk beberapa kelompok secara heterogen - Siswa membentuk setiap kelompok terdiri dari 5 anggota	4 dan 5	2
4.	Memberikan penjelasan potensi yang akan dicapai	- Siswa menyimak penjelasan mengenai potensi yang ingin dicapai - Siswa mendengarkan arahan guru - Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran	6,7 dan 8	3
5.	Siswa mempersiapkan turnamen	- Kerjasama siswa dalam menyusun strategi permainan - Kecepatan siswa memberikan jawaban alternative	9 dan 10	2

No	Langkah langkah <i>Team Games Tournament</i>	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
6.	Guru menyampaikan cara permainan	Siswa mendengarkan arahan guru	11	1
7.	Siswa diberikan lembar kerja	- siswa menerima lembar kerja yang diberikan guru - Siswa mengerjakan lembar kerja yang diberikan	12 dan 13	2
8.	Setiap kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya	Siswa menyampaikan hasil kesimpulannya	14	1
9.	Guru memberikan kesimpulan kembali	Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru	15	1
10	Evaluasi	- Siswa menyimak mengulas kembali pembelajaran - Siswa menyimak menyebutkan jawaban yang benar	16 dan 17	2
11.	Penutup	- Siswa dan guru berdoa bersama - Siswa menjawab salam	18 dan 19	2
Jumlah				19

Tabel 3.6 Lembar Observasi Siswa Melalui *Team Games Tournament*

Keterangan :

1 = Kurang Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

4 = Sangat Baik

Beri tanda ceklis (✓) pada kolom pelaksanaan yang sesuai!

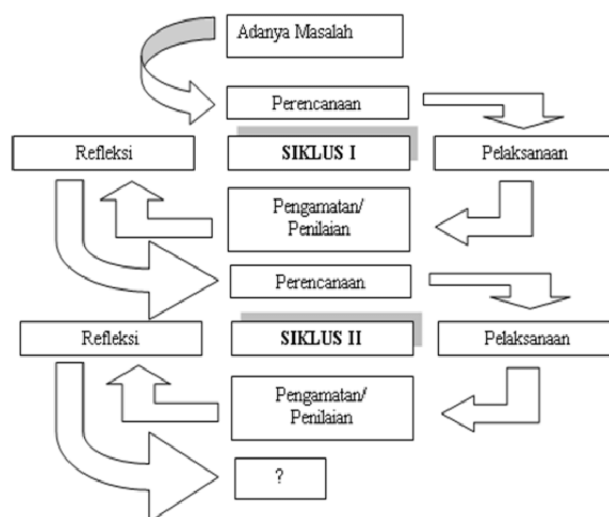
No	Aspek yang Dinilai/Indikator	Pelaksanaan				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Siswa mempelajari materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi					
2	Antusiasme siswa dalam menerima materi					
3	Diskusi kelas berkenaan dengan materi					

No	Aspek yang Dinilai/Indikator	Pelaksanaan				Keterangan
		1	2	3	4	
k4	Siswa membentuk secara heterogen					
5	Siswa membentuk setiap kelompok terdiri dari 5 anggota					
6	Siswa menyimak penjelasan mengenai potensi yang ingin dicapai					
7	Siswa mendengarkan arahan guru					
8	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran					
9	Kerjasama siswa dalam menyusun strategi permainan					
10	Kecepatan siswa dalam memberikan jawaban alternatif					
11	Siswa mendengarkan arahan guru					
12	Siswa menerima lembar kerja yang diberikan guru					
13	Siswa mengerjakan lembar kerja yang diberikan					
14	Siswa menyapaikan hasil kesimpulannya					
15	Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru					
16	Siswa menyimak mengulas kembali pembelajaran					
17	Siswa menyimak menyebutkan jawaban yang benar					
18	Siswa dan guru berdoa bersama					
19	Siswa menjawab salam					
Jumlah skor total (R)						
Skor Maksimal						
Jumlah presentase kegiatan pembelajaran guru						

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dalam penelitian tindakan kelas terdapat dua siklus yaitu, siklus pertama dan siklus kedua.

Penelitian ini dilaksanakan dalam proses pengkajian yang terdiri dari empat tahap yaitu : Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), Refleksi (*Reflecting*).



Gambar 3.1 Kegiatan siklus menurut Arikunto (2010:137)

Siklus 1

1. Tahapan persiapan atau perencanaan tindakan

Adapun langkah-langkah sebagai berikut :

Membuat Modul Ajar pada mata pembelajaran IPAS dalam materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi dalam penggunaan model kooperatif tipe *Team Games Tournament* .

Menyiapkan peralatan dalam mengajar seperti buku alat tulis. proyektor

- a. Menyiapkan modul pembelajaran.
- b. Menyiapkan media pembelajaran
- c. Membuat lembar observasi.
- d. Menyiapkan permainan digital (<https://wordwall.net/id/resource/84317447>)

- e. Menyiapkan reward kelompok siswa.
- f. Menyiapkan lembar penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan dalam modul ajar kurikulum merdeka pada mata pembelajaran IPAS dalam materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi dengan model kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT). Kemudian peneliti menyampaikan materi pembelajaran secara keseluruhan mengenai Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran siswa akan diberi penjelasan mengenai penggunaan model kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT). Kemudian siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang heterogen dan diberikan naskah pembelajaran mengenai Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi. Kemudian siswa berdiskusi sehingga siswa dapat melaksanakan pembelajaran secara kooperatif. Kemudian siswa mengikuti permainan *tournament* antar kelompok untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi., lalu guru menilai siswa dalam penggunaan model kooperatif tipe *Team Games Tournament* Dalam soal Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi sampai evaluasi.

3. Tahap Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati tingkah laku dan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Peneliti juga sebagai guru pelaksana dan guru kelas IV sebagai guru kolaborasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, dan guru kelas juga melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan peneliti. Dilaksanakan juga penilaian saat pembelajaran dalam penerapan model kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) sebagai nilai evaluasi.

Tahap ini, peneliti dan guru melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang telah terjadi dalam pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah ditetapkan sebagai hasil siswa pada akhir tindakan. Terdapat dua indikator pencapaian dalam observasi sebagai berikut:

1. Indikator keberhasilan kelompok siswa yang sudah dicapai: kerjasama tim dalam mengikuti turnamen, kecepatan dan ketepatan tim dalam mengikuti turnamen
2. Indikator keberhasilan individu siswa yang sudah dicapai: keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPAS sehingga dapat meningkatkan hasil pemahaman konsep IPAS.

4. Refleksi

Dalam tahap ini mengkaji secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, kemudian adanya

evaluasi agar menyempurnakan tahapan berikutnya. Hasil data-data yang telah dikumpulkan dari tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil dari refleksi ini digunakan sebagai tahap perencanaan siklus II.

Siklus II

Siklus II ini, hanya untuk penyempurnaan penelitian pada siklus I, dalam permasalahan ini dapat dijelaskan secara jelas mengenai data hasil pelaksanaan siklus sebelumnya sebelum diketahui. Jika masalah masih ada dikarenakan siswa masih banyak yang belum mampu dalam menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan, maka dilaksanakan tahapan seperti siklus sebelumnya, tetapi masih pada siklus II. Sehingga peneliti melakukan perbaikan skenario yang telah disusun dari penerapan yang telah digunakan sebelumnya, kemudian peneliti menjelaskan kembali konsep pembelajaran Yang masih kurang dipahami siswa.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu tes dan observasi.

- 1. Dinyatakan bahwa proses proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila secara klasikal menyapai 75%**

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.7 Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

Kriteria	
$0\% \leq DS < 75\%$	Tidak tuntas
$75\% \geq DS \geq 100\%$	Tuntas

Sumber : (Dalimunthe, 2022).

Dikatakan bahwa proses pembelajaran dianggap berhasil jika setiap individu mencapai 75%.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.8 Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

Kriteria	Nilai Skor
Bila Nilai 91-100	Sangat Baik
Bila Nilai 71-90	Baik
Bila Nilai 61-70	Cukup
Bila nilai Kurang dari 61	Kurang

Sumber : Kunandar (dalam Elita,2022.)

2. Perhitungan observasi aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Pencapaian}}{\text{Jumlah Skor Makasimal}} \times 100$$

Tabel 3.9 Kriteria Ketuntasan observasi aktivitas guru dan siswa

Kriteria	Nilai Skor
Bila Nilai 81%-100%	Sangat Baik
Bila Nilai 71%-80%	Baik
Bila Nilai 61%-70%	Cukup
Bila nilai Kurang dari 61%	Kurang

Sumber : Kunandar (dalam Elita,2022.)

3.6 Indikator Keberhasilan Pemahaman konsep

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini merujuk pada kriteria ketuntasan yang telah diterapkan pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Berikut adalah indikator keberhasilan aktivitas siswa:

1. Indikator keberhasilan pemahaman konsep siswa harus mencapai kriteria baik dengan daya klasikal minimal $\geq 75\%$.
2. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe TGT harus memenuhi kriteria baik dengan daya klasikal minimal $\geq 75\%$.

3. Kreativitas guru dalam melaksanakan model kooperatif tipe TGT minimal
berkriteria baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan penerapan model kooperatif tipe *Team Games Tournament* untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPAS di SD Swasta Attaufiq Medan.

4.1.1 Deskripsikan Hasil Temuan Awal Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep IPAS. Pada awal penelitian, direncanakan akan dilaksanakan dalam beberapa siklus hingga tujuan yang diharapkan, yaitu tercapainya ketuntasan belajar siswa. Berikut adalah penjelasan mengenai kegiatan yang dilakukan selama penelitian.

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan observasi dan pengumpulan data mengenai kondisi awal kelas yang akan diberikan tindakan, yaitu kelas IV di SD Swasta Attaufiq Medan. Penelitian awal ini penting untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil sesuai dengan harapan peneliti. Peneliti ingin mengetahui apakah tindakan yang diusulkan, yaitu penerapan model kooperatif tipe *Team Games Tournament*, benar-benar diperlukan untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPAS.

Sebelum Peneliti membahas hasil penelitian, peneliti akan menjelaskan proses pembelajaran IPAS yang berlangsung di Kelas IV

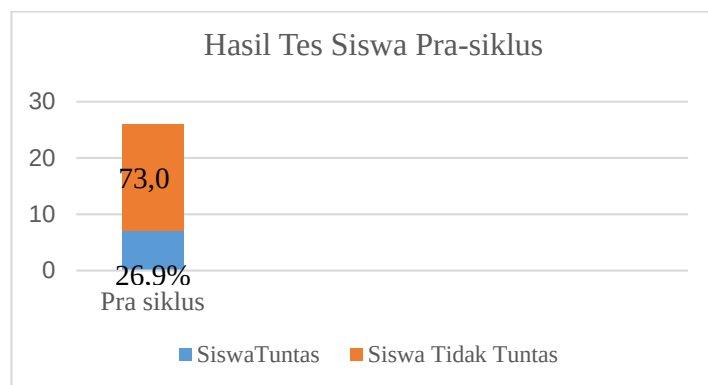
berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan. Ketika guru memasuki kelas, mereka memulai dengan berdoa bersama. Setelah doa, guru melanjutkan dengan kegiatan menghafal perkalian secara bersama-sama, kemudian melakukan absensi siswa, dan setelah itu guru membuka materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi.

Guru meminta siswa membaca materi pelajaran secara bergantian, Kemudian Guru menerangkan materi yang ada pada buku pelajaran, sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Setelah guru memberikan penjelasan, ia mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk menyebutkan bagian-bagian tubuh tumbuhan. Namun, siswa tampak kesulitan untuk menyebutkan sesuai dengan yang telah dipelajari; hanya 3 siswa yang berani menjawab dan memberikan contoh dengan tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, hasil tes siswa masih jauh dari tingkat maksimal. Di sisi lain, guru hanya memberikan penilaian tanpa memberikan motivasi untuk mendorong siswa agar belajar lebih baik, baik di rumah maupun di sekolah. Siswa juga tampak tidak peduli dengan hasil penilaian yang mereka peroleh. Berikut adalah hasil penilaian IPAS kelas IV sebelum pelaksanaan PTK.

Tabel 4.1 Jumlah Ketuntasan Siswa Pra Siklus

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah	Presentase
1	Siswa Tuntas	7	26,9%
2	Siswa Tidak tuntas	19	73,0%
	Jumlah	26	100%



Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Tes Siswa Pra siklus

Hasil ujian mengenai materi tumbuhan sebagai sumber kebutuhan di Bumi yang telah dijelaskan dalam wawancara guru, yakni nilai tertinggi 77, dan nilai terendah 30. Sedangkan Siswa yang hasil belajarnya memenuhi standar ketuntasan belajar berjumlah 7 siswa. Oleh karena itu, jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM harus menjadi bahan refleksi bagi guru kelas, terutama bagi peneliti yang ingin mengoptimalkan pemahaman konsep IPAS siswa melalui hasil belajar mereka.

Penggunaan model pembelajaran yang efektif akan berdampak pada pemahaman belajar siswa. Mengingat kondisi tersebut, maka diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran, sehingga memperoleh hasil belajar yang baik dan terdapat peningkatan dalam pemahaman konsep IPAS siswa.

4.1.2 Deskripsikan Hasil Penilaian Siklus 1

Hasil peneliti yang dilakukan dikelas IV SD Swasta Attaufiq Medan adalah sebuah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan ini terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan Refleksi. Kegiatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran pada

Siklus I, yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi, dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.1.2.1 Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan pembelajaran pada Siklus I ini disusun berdasarkan hasil tinjauan serta tindakan awal yang telah dilakukan oleh peneliti, antara lain sebagai berikut:

1. Merancang Modul Ajar
2. Mempersiapkan media pembelajaran dan permainan digital yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.
3. Menyiapkan instrumen penelitian yang dibutuhkan, seperti lembar observasi untuk memantau aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

4.1.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rencana yang telah disusun, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament*. Peneliti menjalankan tindakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang menggunakan model tersebut. Adapun pelaksanaan tindakan kelas pada Siklus I adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal
 - a. Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan salam kepada siswa.

- b. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- c. Guru melakukan Ice Breaking
- d. Guru mengecek kehadiran siswa
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru membagi kelompok belajar secara heterogen dengan menggunakan aplikasi spinner.
- b. Guru menyampaikan ringkasan materi yang akan dipelajari.
- c. Guru mengarahkan siswa untuk menyimak tayangan video pembelajaran melalui proyektor.
- d. Guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk merangsang pemikiran siswa terkait materi.
- e. Guru menjelaskan langkah-langkah dan aturan permainan yang akan dilaksanakan oleh siswa
- f. Guru mengarahkan tournament yang akan dilakukan siswa melalui permainan.
- g. Guru membagikan kartu kepada siswa sebagai alat untuk menjawab pertanyaan yang ditayangkan pada layar proyektor.
- h. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang memperoleh poin tertinggi.
- i. Guru membagikan lembar kerja kepada siswa untuk dikerjakan.

- j. Guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan

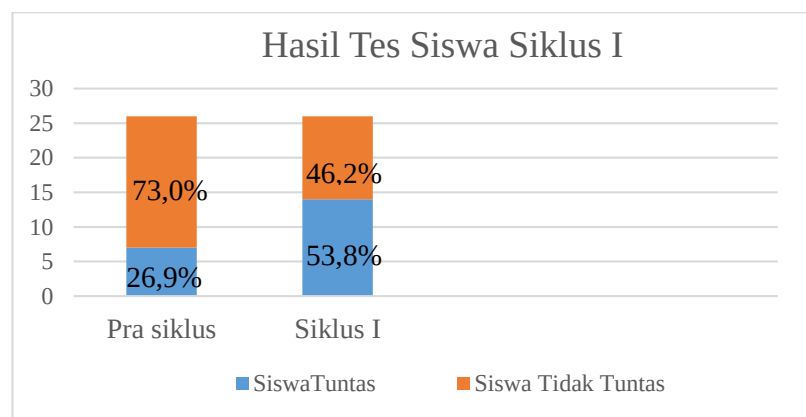
3. Kegiatan Penutup

- Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- Guru meminta siswa mengecek kebersihan laci atau dibawah meja yang terdapat sampah.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan doa dan salam.

Setelah pelaksanaan pembelajaran, hasil yang diperoleh pada Siklus I menunjukkan persentase yang belum maksimal. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Hasil tes yang diperoleh siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Ketuntasan Tes Siswa Siklus I

No	Ketuntasan belajar siswa	Jumlah Siswa	Persentase
1	Siswa Tuntas	14	53,8%
2	Siswa Tidak Tuntas	12	46,2%
		26	100%



Gambar 4.2 Diagram Hasil Tes Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil sebelum dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pada Siklus I terdapat kenaikan sebesar 26,9%, yaitu dari 26,9% menjadi 53,8%, yang dapat dilihat **pada lampiran 06** mengenai nilai hasil tes siswa. Namun, meskipun terjadi peningkatan, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan lebih lanjut agar siswa dapat mencapai nilai yang melebihi KKM yang telah ditetapkan.

4.1.2.3 Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan ini dilakukan seiring dengan tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe Team Games Tournament, dengan memanfaatkan lembar observasi. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai jalannya pembelajaran. Lembar observasi yang disiapkan mencakup pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa serta aktivitas guru selama proses pembelajaran.

Tabel 4.3 Lembar Observasi Guru Pada Siklus 1

Beri tanda ceklis (✓) pada kolom pelaksanaan yang sesuai!

No	Aspek yang Dinilai/Indikator	Pelaksanaan				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Guru membuat tournament games yang akan ditampilkan			✓		
2	Guru mengarahkan siswa dalam proses tournament			✓		
3	Guru mengajak siswa untuk membentuk kelompok			✓		
4	Guru membentuk setiap kelompok terdiri dari 4 anggota			✓		

5	Guru memberikan penjelasan mengenai potensi yang ingin dicapai			√	
6	Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai pembelajaran		√		
7	Guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran		√		
8	Guru menampilkan permainan tentang pertanyaan materi pelajaran	√			
9	Guru mencatat hasil point siswa		√		
10	Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum menjawab			√	
11	Guru memberikan lembar kerja kepada siswa	√			
12	Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan lembar kerja yang diberikan			√	
13	Guru memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil kesimpulanya			√	
14	Guru memberikan kesimpulan kembali	√			
15	Guru mengulas kembali pembelajaran			√	
16	Guru menyebutkan jawaban yang benar		√		
17	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki poin tertinggi	√			
18	Guru dan siswa berdoa bersama			√	
19	Guru menutup pembelajaran dengan salam			√	
Jumlah skor		59			
Skor Maksimal		76			
Presentase		77,6%			

Data mengenai aktivitas guru dianalisis menggunakan rumus persentase berikut ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{59}{76} \times 100 \%$$

$$= 77,6\%$$

Tabel 4.4 Kriteria Ketuntasan Observasi Guru

Kriteria	Nilai Skor
Bila Nilai 91-100	Sangat Baik
Bila Nilai 71-90	Baik
Bila Nilai 61-70	Cukup
Bila nilai Kurang dari 61	Kurang

Sumber : Kunandar (dalam Elita, 2022.)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa total skor dari semua aspek yang diamati adalah 59, dengan persentase 77,6%, yang termasuk dalam kategori baik. Namun, peneliti berencana untuk melakukan perbaikan pada siklus II agar skor yang diperoleh lebih memuaskan. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru diamati oleh wali kelas IV SD Swasta Attaufiq Medan yaitu Ibu Armayanti S.Pd. Analisis terhadap aktivitas guru dalam Pelaksanaan pembelajaran adalah salah satu faktor kunci yang sangat menentukan keberhasilan aktivitas dalam proses pembelajaran

Tabel 4.5 Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus I

Berikan tanda centang (√) pada kolom pelaksanaan yang sesuai.

No	Aspek yang Dinilai/Indikator	Pelaksanaan				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Siswa mempelajari materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi		√			
2	Antusiasme siswa dalam menerima materi	√				
3	Diskusi kelas berkenaan dengan materi			√		
4	Siswa membentuk secara heterogen	√				
5	Siswa membentuk setiap kelompok terdiri dari 5 anggota		√			
6	Siswa menyimak penjelasan mengenai potensi yang ingin dicapai		√			
7	Siswa mendengarkan arahan guru				√	
8	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran				√	

9	Kerjasama siswa dalam menyusun strategi permainan			√		
10	Kecepatan siswa dalam memberikan jawaban alternatif		√			
11	Siswa mendengarkan arahan guru				√	
12	Siswa menerima lembar kerja yang diberikan guru			√		
13	Siswa mengerjakan lembar kerja yang diberikan		√			
14	Siswa menyapaikan hasil kesimpulannya		√			
15	Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru			√		
16	Siswa menyimak mengulas kembali pembelajaran				√	
17	Siswa menyimak menyebutkan jawaban yang benar			√		
18	Siswa dan guru berdoa bersama				√	
19	Siswa menjawab salam				√	
Jumlah Skor		55				
Skor Maksimal		76				
Presentase		72,3				

Data mengenai aktivitas siswa kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase berikut ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{55}{76} \times 100 \%$$

$$= 72,3\%$$

Tabel 4.6 Kriteria Ketuntasan observasi siswa

Kriteria	Nilai Skor
Bila Nilai 81%-100%	Sangat Baik
Bila Nilai 71%-80%	Baik
Bila Nilai 61%-70%	Cukup
Bila nilai Kurang dari 61%	Kurang

Sumber : Kunandar (dalam Elita,2022.)

Dari tabel di atas yang menggambarkan aktivitas salah satu siswa menunjukkan bahwa persentase siswa berada dalam kategori baik seperti yang tercantum **pada lampiran 09** mengenai nilai pengamatan siswa. Namun, peneliti berencana untuk melakukan perbaikan tambahan pada Siklus II agar skor yang diperoleh menjadi lebih memuaskan. Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti akan melaksanakan langkah-langkah baru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis jawaban. Penelitian selanjutnya akan dilakukan pada Siklus II.

4.1.2.4 Tahap Refleksi

Temuan analisis data yang diperoleh dari nilai pretest dan lembar observasi menunjukkan adanya perubahan. Dalam pretest, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 7 orang (26,90%), sementara yang tidak tuntas berjumlah 19 orang (73,1%). Sementara itu, pada Siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 14 orang (53,8%), sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 12 orang (46,2%). Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan langkah lanjutan pada siklus II agar siswa dapat lebih dapat meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran IPAS.

4.1.3 Deskripsikan Hasil Temuan Penelitian Siklus II

Pelaksanaan Siklus II didasarkan pada hasil evaluasi dari Siklus I. Sebelum memulai proses pembelajaran di Siklus II, guru melakukan perbaikan terhadap kekurangan yang teridentifikasi pada Siklus I. Dalam pelaksanaan pembelajaran di Siklus II, guru berusaha untuk lebih memotivasi siswa agar lebih aktif terlibat selama proses pembelajaran, serta

berupaya mengelola waktu dengan efektif sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran.

Pada proses pembelajaran pada Siklus II ditekankan agar siswa lebih berkonsentrasi pada penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga mereka dapat lebih terlibat selama kegiatan belajar dan mampu berkolaborasi secara efektif dalam diskusi. Diharapkan, dengan dilaksanakannya Siklus II, lingkungan pembelajaran menjadi lebih hidup dan kolaborasi antar kelompok meningkat, sehingga hasilnya belajar juga mengalami perbaikan akan dapat meningkatkan pemahaman konsep IPAS.

4.1.3.1 Tahap Perencanaan

Karena Pada Siklus I, hasil ketuntasan belajar belum mencapai tingkat yang memuaskan, sehingga peneliti melanjutkan ke Siklus II dengan merancang ulang modul ajar yang belum maksimal pada Siklus I, dengan materi yang tetap sama, yaitu 'Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi'. Selanjutnya, peneliti mempersiapkan lembar pengamatan untuk Siklus II, menyusun post-test II, serta menyiapkan materi pembelajaran dan media pembelajaran permainan digital yang akan di tournamentkan.

4.1.3.2 Tahap Pelaksanaan

Langkah yang diambil Siklus II, yang merujuk pada pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya, disiapkan dengan memperhatikan kesenjangan dalam siklus I. Oleh karena itu, Kesalahan dan kekurangan yang terjadi pada Siklus I tidak diulang pada Siklus II. Pengamatan dilakukan

sepanjang proses pembelajaran berjalan. Kinerja tindakan dalam Siklus II adalah :

1. Kegiatan Awal

- a. Guru memulai kelas dengan mengucapkan salam.
- b. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa.
- c. Guru melaksanakan kegiatan Ice Breaking.
- d. Guru memeriksa kehadiran siswa
- e. Guru mengingatkan siswa untuk senantiasa menjaga disiplin. Guru memberikan penjelasan

2. Kegiatan Inti

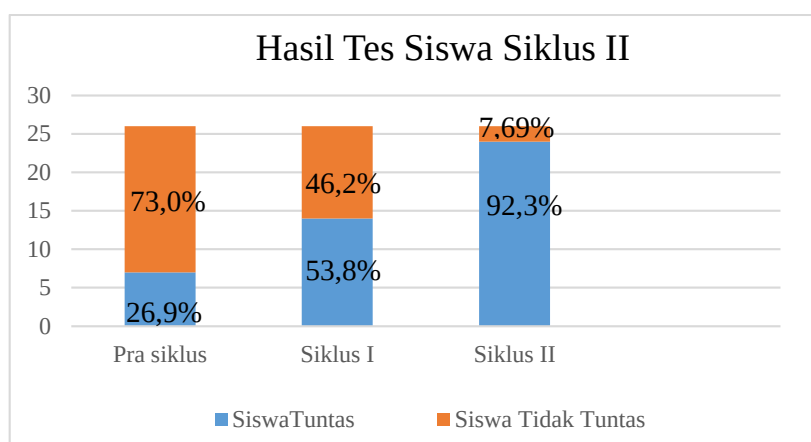
- a. Guru membagi kelompok belajar yang berbeda dari siklus 1 secara heterogen dengan menggunakan aplikasi spinner.
- b. Guru menyampaikan ringkasan materi yang akan dipelajari
- c. Guru meminta siswa menyimak tayangan video pembelajaran pada layar proyektor.
- d. Guru mengajukan pertanyaan pemantik terkait materi pembelajaran.
- e. Guru memberikan penjelasan permainan yang akan dilakukan siswa.
- f. Guru mengarahkan tournament yang akan dilakukan siswa melalui permainan.
- g. Guru membagikan kartu kepada siswa sebagai alat untuk menjawab pertanyaan yang ditayangkan pada layar proyektor.
- h. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang meraih poin tertinggi.

- i. Guru membagikan lembar kerja kepada siswa.
 - j. Guru menilai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan
3. Kegiatan Penutup
- a. Guru dan siswa secara bersama-sama merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
 - b. Guru meminta siswa mengecek kebersihan laci atau dibawah meja yang terdapat sampah.
 - c. Guru mengakhiri pembelajaran dimulai dengan doa dan ucapan selamat.

Setelah pembelajaran selesai, nilai yang diperoleh telah mencapai hasil yang maksimal. Hasil ujian yang dilaksanakan pada Siklus II dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.7 Jumlah Ketuntasan Tes Siswa Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah	Presentase
1	Siswa Tuntas	24	92,3%
2	Siswa Tidak tuntas	2	7,69%
	Jumlah	26	100%



Gambar 4.3 Diagram Hasil Tes Siswa Siklus II

Hasil ujian pada Siklus II menunjukkan adanya kemajuan sebesar 38,5%, dari 53,8% menjadi 92,3%, yang tergolong dalam kategori sangat baik, seperti yang terlihat pada lampiran 07 nilai ujian siswa. Oleh karena itu, berdasarkan hasil tes di atas, pembelajaran IPAS dengan menerapkan model kooperatif tipe Team Games Tournament dinyatakan berhasil dan penelitian ini tidak lagi dilanjutkan.

4.1.3.3 Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Pada fase ini, dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang menerapkan model kooperatif jenis Team Games Tournament, menggunakan lembar observasi. Peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas guru pada Siklus II.

Tabel 4.8 Lembar Observasi Guru Pada Siklus II

Beri tanda ceklis (✓) pada kolom pelaksanaan yang sesuai!

No	Aspek yang Dinilai/Indikator	Pelaksanaan				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Guru menyusun permainan turnamen yang akan dipresentasikan				✓	
2	Guru membimbing siswa selama proses tournament				✓	
3	Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok.				✓	
4	Guru membentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari empat orang."				✓	
5	Guru menjelaskan potensi yang ingin dicapai.				✓	
6	Guru memberikan petunjuk kepada siswa mengenai proses pembelajaran.				✓	
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			✓		

8	Guru menyajikan permainan yang berhubungan dengan materi pelajaran			√		
9	Guru mencatat skor siswa			√		
10	Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum memberikan jawaban untuk berbicara.				√	
11	Guru membagikan lembar kerja kepada siswa.				√	
12	Guru menginstruksikan siswa untuk mulai mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan				√	
13	Guru memberi instruksi kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kesimpulan mereka				√	
14	Guru menyampaikan kembali kesimpulan yang telah dibuat.				√	
15	Guru meninjau kembali materi pembelajaran.				√	
16	Guru menyampaikan jawaban yang tepat.			√		
17	Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang meraih poin tertinggi.				√	
18	Guru dan siswa berdoa bersama.				√	
19	Guru menutup pembelajaran dengan ucapan salam.				√	
Jumlah skor		70				
Skor Maksimal		76				
Presentase		92,1%				

Informasi tentang aktivitas guru dievaluasi dengan menerapkan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{70}{76} \times 100 \%$$

$$= 92,1\%$$

Tabel 4.9 Kriteria Ketuntasan Observasi Guru

Kriteria	Nilai Skor
Bila Nilai 91-100	Sangat Baik
Bila Nilai 71-90	Baik
Bila Nilai 61-70	Cukup
Bila nilai Kurang dari 61	Kurang

Sumber : Kunandar (dalam Elita,2022.)

Merujuk pada tabel di atas, jumlah skor dari semua aspek yang dianalisis adalah 70, dengan persentase 92,1%, yang termasuk dalam kategori luar biasa. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil. Temuan dari pengamatan aktivitas guru yang dilakukan menurut wali kelas IV SD Swasta Attaufiq Medan, Ibu Armayanti S.Pd., analisis aktivitas guru selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa sangat penting untuk menilai keberhasilan suatu pembelajaran.

Tabel 4.10 Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus II

Beri tanda ceklis (√) pada kolom pelaksanaan yang sesuai!

No	Aspek yang Dinilai/Indikator	Pelaksanaan				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Siswa mempelajari materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi				√	
2	Antusiasme siswa dalam menerima materi				√	
3	Diskusi kelas berkenaan dengan materi				√	
4	Siswa membentuk kelompok dengan berbagai latar belakang				√	
5	Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari lima anggota setiap kelompok.				√	
6	Siswa menyimak penjelasan mengenai potensi yang ingin dicapai.				√	

7	Siswa mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru.			√		
8	Siswa fokus pada sasaran pembelajaran.			√		
9	Kerjasama siswa dalam menyusun strategi permainan			√		
10	Kecepatan siswa dalam memberikan jawaban alternatif				√	
11	Siswa memperhatikan petunjuk yang diberikan oleh guru.				√	
12	Siswa menerima lembar kerja yang dibagikan oleh guru.				√	
13	Siswa mengerjakan lembar kerja yang diberikan.				√	
14	Siswa menyampaikan hasil kesimpulannya.		√			
15	Siswa mendengarkan ringkasan yang disampaikan oleh guru				√	
16	Siswa meninjau dan mereview kembali materi yang telah dipelajari				√	
17	Siswa memperhatikan dan memberikan jawaban yang benar			√		
18	Siswa dan guru berdoa bersama.				√	
19	Siswa membalas ucapan salam.				√	
Jumlah Skor		69				
Skor Maksimal		76				
Presentase		90,7%				

Aktivitas siswa dianalisis dengan menerapkan rumus persentase sebagai berikut

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{69}{76} \times 100 \%$$

$$= 90,7\%$$

Tabel 4.11 Kriteria Ketuntasan Observasi Siswa

Kriteria	Nilai Skor
Bila Nilai 91-100	Sangat Baik
Bila Nilai 71-90	Baik
Bila Nilai 61-70	Cukup
Bila nilai Kurang dari 61	Kurang

Sumber : Kunandar (dalam Elita,2022.)

Merujuk pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap elemen yang diamati dalam aktivitas siswa menunjukkan peningkatan dan masuk dalam kategori luar biasa. Hal ini terlihat pada lampiran 10 yang memuat nilai observasi siswa. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini berhasil meningkatkan pemahaman konsep IPAS ini lebih baik dari sebelumnya.

4.1.3.4 Tahap Refleksi

Berdasarkan analisis data pada Siklus II yang telah dibahas, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran materi 'Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi'. Dengan kata lain, hasilnya menunjukkan kemajuan yang sangat baik pemahaman konsep pada pembelajaran IPAS. Dari total 26 siswa, sebanyak 24 siswa (92,3%) berhasil mencapai ketuntasan, sedangkan 2 siswa (7,69%) masih belum tuntas. tuntas dalam menganalisis jawaban soal. Ketidakberhasilan siswa tersebut disebabkan oleh satu orang siswa yang memiliki kekurangan keterlambatan berfikir sehingga sulit memahami proses pembelajaran, dan satu orang siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga tertinggal dari teman-temannya. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPAS melalui penerapan model

kooperatif tipe Team Games Tournament. telah berhasil tercapai dengan baik, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian diskusi ini, akan dijelaskan hasil pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV di SD Swasta Attaufiq Medan setelah menerapkan model kooperatif jenis turnamen permainan tim. Melalui analisis, ditemukan bahwa secara umum, pendekatan pembelajaran ini mampu memberikan suatu perubahan yang signifikan pada pemahaman konsep IPAS siswa. Berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus I, penerapan model kooperatif terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa meskipun peningkatannya tidak terlalu signifikan. Namun secara bertahap, siswa telah mampu beradaptasi, Melihat hasil pengamatan dari siklus I ke siklus II, terlihat adanya kemajuan yang signifikan dalam proses pembelajaran.

Setelah melakukan evaluasi pada siklus I, masih ada beberapa kelemahan dalam pelaksanaannya. Terdapat 12 siswa yang belum mencapai ketuntasan, yang menunjukkan bahwa hasilnya belum sepenuhnya berhasil. Oleh karena itu, perlu dilakukan siklus ke-II sehingga lebih memperoleh hasil yang meningkat dibandingkan pada siklus I. Dalam siklus II, setelah melakukan perubahan tindakan, pemahaman konsep Siswa dalam pembelajaran IPAS menunjukkan peningkatan. Banyak siswa yang aktif dan berani mengajukan pertanyaan kepada peneliti mengenai hal-hal yang belum mereka pahami. Di siklus II ini, terlihat bahwa siswa saling bekerja sama sesama kelompoknya dan semangat dalam mengikuti tournament sehingga

menambah pengetahuan siswa, dan juga saling mendukung satu sama lain di antara teman-teman sekelompok yang kurang memahami pembelajaran. Dalam hal itu mengakibatkan perubahan dalam siklus ini, Rata- Rata-rata skor yang dicapai siswa pada siklus II tergolong sangat baik, yaitu 84,92%, meskipun pada siklus I sebelumnya nilai rata-ratanya mereka hanya mencapai 70,69%. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berhasil meningkatkan pemahaman konsep IPAS pada kelas IV di SD Swasta Attaufiq Medan setelah pelaksanaan Siklus II dapat dianggap berhasil. Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman konsep IPAS melalui penerapan model kooperatif tipe turnamen permainan tim dari pra-siklus ke siklus berikutnya. Hal ini terlihat pada tabel berikut:

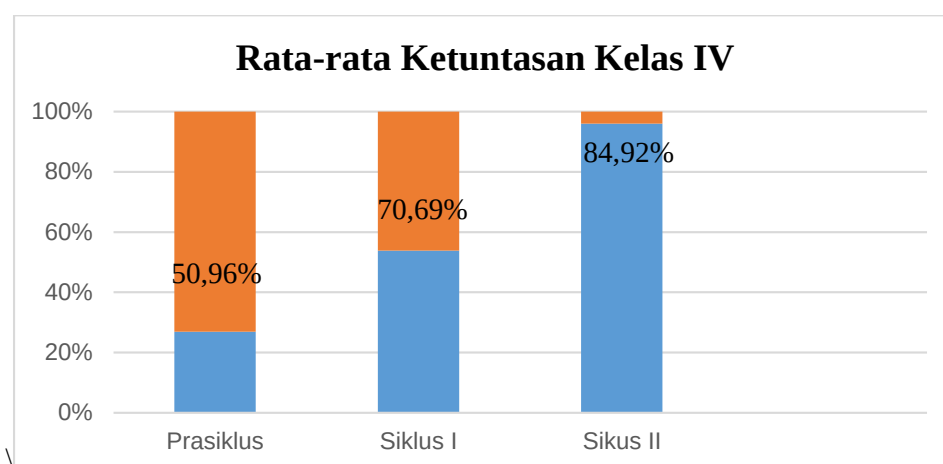
Tabel 4.12

Presentase Pencapaian Pemahaman Konsep IPAS Melalui Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Swasta Attaufiq Medan Setelah Menerapkan Model Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* Pra Siklus Siklus I dan SiklusII

Siklus	KKM	Tuntas	TidakTuntas	Presentase	Nilai Rata-rata	Kategori
Pra Siklus	75	7	19	26,9%	50,96%	Kurang
1	75	14	12	53,8%	70,69%	Baik
2	75	24	2	92,3%	84,92%	Sangat Baik

Berdasarkan data yang disajikan, terlihat bahwa rata-rata nilai hasil belajar IPAS siswa pada pra-siklus adalah 50,96%, yang tergolong dalam kategori kurang. Namun, pada siklus I, terjadi peningkatan dengan rata-rata nilai hasil belajar IPAS siswa mencapai 70,69%, yang sudah tergolong baik. Pada siklus II, semakin banyak siswa yang memperlihatkan kemajuan, Dengan demikian, nilai rata-rata hasil belajar IPAS mencapai 84,92%, yang sudah

termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe turnamen permainan tim dapat memperbaiki pemahaman konsep dalam pembelajaran IPAS di SD Swasta Attaufiq Medan. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep IPAS melalui hasil Rata-rata ketuntasan siswa dapat ditampilkan dalam bentuk diagram batang berikut ini:



Gambar 4.3 Diagram Batang Nilai Rata-rata Hasil Menganalisis

4.3 Keterbatasan Peneliti

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti selama proses penelitian ini, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dan perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan kualitas penelitian mereka. Penelitian ini tentunya memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, baik untuk penelitian ini serta untuk penelitian di masa mendatang. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah di antaranya:

1. Proses pembelajaran dengan model turnamen permainan tim hanya dilakukan dalam beberapa pertemuan. Oleh karena itu, belum dapat

menggambarkan pengaruh jangka panjang dari penerapan model ini terhadap pemahaman konsep IPAS.

2. Studi ini dilakukan tingkat heterogenitas kemampuan siswa dalam kelas belum sepenuhnya dikendalikan. Dalam model TGT keberhasilan sering dipengaruhi oleh pembentukan kelompok yang seimbang, Namun dalam pelaksanaannya peneliti masih ditemukan ketidak seimbangan yang mempengaruhi dinamika kelompok.
3. Penelitian ini hanya dilaksanakan di satu kelas di SD Swasta Attaufiq Medan, sehingga hasilnya belum tentu dapat menyimpulkan keseluruhan populasi siswa dengan tingkat atau sekolah yang berbeda.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis terhadap siswa kelas IV SD Swasta Attaufiq Medan, Kecamatan Medan Tembung, Kelurahan Indra Kasih, dalam pembelajaran IPAS tentang materi Tumbuhan sebagai Sumber Kehidupan di Bumi, sebelum penerapan model kooperatif jenis turnamen permainan tim, terdapat 7 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan dengan persentase 26,9% dan nilai rata-rata 50,96%. Sementara itu, jumlah siswa yang belum tuntas mencapai 19 orang, yang setara dengan persentase 73,0%. Pada siklus I, terdapat peningkatan sebesar 26,9%, yaitu dari 26,9% menjadi 53,8% dengan ketuntasan siswa berjumlah 14 orang dengan persentase 53,8% dan nilai rata-rata mencapai 70,69%. Jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan berjumlah 12 orang, yang setara dengan persentase 46,2%. Namun, hasil belajar siswa masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 75, sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya. Pada siklus II, jumlah siswa yang berhasil tuntas belajar meningkat menjadi 24 orang dengan persentase 92,3% dan nilai rata-rata 84,92%. Di sisi lain, siswa yang belum tuntas berjumlah 2 orang dengan persentase 7,69%. Dengan demikian, demikian, hasil belajar telah memenuhi KKM, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya ke siklus selanjutnya karena penerapan

model kooperatif tipe team games tournament dalam mengevaluasi siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS mengenai tumbuhan sebagai sumber kehidupan di bumi. Sehingga siswa sudah dapat meningkatkan pemahaman konsep IPAS melalui penerapan model kooperatif jenis turnamen permainan tim ini.

2. Implementasi model kooperatif jenis turnamen permainan tim ini terbukti efektif dalam meningkatkan meningkatkan keterlibatan siswa sehingga siswa dapat bekerja sama antar siswa melalui permainan akademik yang kompetitif dan menyenangkan. Dalam hal ini dengan bantuan kelompok belajar siswa sudah mampu menganalisis sebuah jawaban soal dari materi yang disampaikan oleh peneliti.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang menerapkan model kooperatif tipe turnamen permainan tim dapat meningkatkan pemahaman konsep IPAS. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif bagi guru untuk membantu siswa memahami materi secara aktif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh guru.
2. Disarankan agar guru kelas untuk menggunakan berbagai model pembelajaran yang menarik selama proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran.

3. Bagi siswa, diharapkan lebih fokus memperhatikan pembelajaran sehingga dapat menambah pemahaman setiap konsep pembelajaran.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian yang akan datang serta menjadi sumber motivasi dalam mengajar ketika berperan sebagai guru untuk menerapkan berbagai model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis. (2024). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran Menulis. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 15. <https://Journal.Stitdaarulfatah.Ac.Id/%0A>
- Afifa, K., & Astuti, T. (2024). The Effect Of Digital Learning Media On Motivation And Learning Outcomes Of IPAS. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(6), 3155–3165. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i6.7513>
- Anggraini, Suci Perwita Sari, U. D. (2022). Pengembangan LKPD Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Website Canva.Com Materi Alat Indra Pada Manusia Terhadap Literasi Sains Peserta Didik Kelas IV SDN 95/96 Binjai Tahun Ajaran 2021/2022. *Genderang Asa: Journal Of Primary Education*, 3(2), 1–18. <https://doi.org/10.47766/Ga.V3i2.743>
- Annisah Yuliana, Chairunnisa Amelia, S. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 060912 Medan Denai. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.56393/Pedagogi.V3i1.594>
- Asmoro, M., Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Model NHT Berbantu DAVI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2), 114–123. <https://doi.org/10.61650/jptk.V1i2.151>
- Astuti, N. F., Suryana, A., & Suaidi, E. H. (2022). Model Rancangan Pembelajaran Kooperatif Learning Team Game Tournament (TGT) Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Tarbiatuna: Journal Of Islamic Education Studies*, 2(2), 195–218. <https://doi.org/10.47467/Tarbiatuna.V2i2.1098>
- Badan Standar, Kurikulum, D. A. P., Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, D. T., & INDONESIA, R. (2022). *Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Fase A – Fase C*.
- Damayanti, R., Nurhaedah, & A.P, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPA Di Kabupaten Maros. *Jurnal Of Education*, 2(5), 199–205.
- David W. Jhonson, R. T. J. & E. J. H. (2020). *Colaborative Learning: Strategi Pembelajaran Untuk Sukses Bersama* (N. Yusron (Ed.)). Hikam Media Utama. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ZIZTEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Pendidikan+Kooperatif+Didasarkan+pada+gagasan+B>

ahwa+Hubungan+Yang+Terbentuk+Melalui+Kerja+Sama+Tim+Akan+Meningkatkan+Motivasi+Dan+Berdampak+Lebih+Signifikan+Daripada+Hubungan+Yang

- Dewi, E. M. P., Qamaria, R. S., Widiastuti, A. A., Widyatno, A., Marpaung, J., Ervina, I., ... & Suprihatin, T. (2024). *Pendidikan Indonesia Di Era Globalisasi; Tantangan Dan Peluang* (A. Z. Hitipeuw Imanuel (Ed.)). https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan_Indonesia_Di_Era_Globalisasi.html?id=2DL2EAAAQBAJ&redir_esc=y
- Dewi, S. Z., & Ibrahim, T. (2020). Pentingnya Pemahaman Konsep Untuk Mengatasi Miskonsepsi Dalam Materi Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 13(1), 130–136. <http://dx.doi.org/10.52434/jpu.v17i1.2553>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Haslansyah, Umar, & Husni. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar. *Jurnal LENTERA: Jurnal Studi Pendidikan*, 6(2), 25–34. <https://doi.org/10.51518/lentera.v6i2.191>
- Herdinawati, N., Wilujeng, I., & Hastuti, P. W. (2019). Efektivitas Model Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Ditinjau Dari Keterampilan Kooperatif Dan Hasil Belajar. *E-Journal Pendidikan IPA*, 7(8), 430–438. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ipa/article/view/12942>
- Jaelani, A. (2020). Pembelajaran Kooperatif, Sebagai Salah Satu Model Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyya (Mi). *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.189>
- Jufrida, J., Basuki, F. R., Pangestu, M. D., & Djati Prasetya, N. A. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ips Dan Literasi Sains Di Smp Negeri 1 Muaro Jambi. *Edufisika*, 4(02), 31–38. <https://doi.org/10.22437/edufisika.v4i02.6188>
- Kahar, M. S., Anwar, Z., Murpri, D. K., Matematika, P., & Sorong, U. M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar 9(2), 279–295.
- Kamila, N., Hanim, W., & Hasanah, U. (2024). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1545–1553.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7391>

- Meylovia, D., & Alfin Julianto. (2023). Inovasi Pembelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 84–91. <https://doi.org/10.69775/jpia.v4i1.128>
- Munib, A., & Wulandari, F. (2021). Studi Literatur: Efektivitas Model Kooperatif Tipe Course Review Horay Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 160–172. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.16154>
- Nasution, I. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Dasar Matematika-Fkip Umsu. *MES: Journal Of Mathematics Education And Science*, 4(2), 160–166. <https://doi.org/10.30743/mes.v4i2.1292>
- Novia, P. N., Rahayu, N. P., & Yoga, J. R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Berbasis Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Di Sekolah Dasar. *PI-MATH-Jurnal Pendidikan Matematika Sebelas April*, 1(1), 1–10.
- Nurhasanah, M. P. . (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tentang Pernikahan Dalam Islam Melalui Model Think Pair Share Berbasis CD Pembelajaran Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Bangkalan Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Lampu*, 8(1), 58–66.
- O.D.N. Jannah, N. Fajrie, & D. Kurniati. (2023). Kemampuan Pemahaman Konsep Ipa Menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Probing-Prompting Dengan Media Permainan Kelereng. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 251–262. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i2.2435
- Pendy, A., & Mbagho, H. M. (2020). Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Pada Materi Relasi Dan Fungsi. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 165–177. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.542>
- Pertiwi, L. M. C., Purnamasari, I., & Wahyuni, D. S. (2023). Penerapan Model Team Games Tournament Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 4 SDN Ngempon 02. *Seminar Nasional PPG UPGRIS*, 24, 50232. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/view/3978>
- Pratiwi, I. (2021). *IPA Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Amalia Nadra (Ed.)). Umsu Press. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=_So_EAAAQBAJ&oi

=Fnd&Pg=PT2&Dq=Info:Qa-
Iufhqizuj:Scholar.Google.Com&Ots=Y3p7ivvocd&Sig=O4K59-
Cwq6y29br2rrmqjytznhk&Redir_Esc=Y#V=Onepage&Q&F=False

- Pusvita Kartikasari, C., Hunafa, U., Herdiana Altaftazani, D., Subang Bandung, J. V, Siliwangi, I., & Terusan Jendral Sudirman Cimahi, J. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa Sd Kelas V. *Journal Of Elementary Education*, 02(03), 1–8.
- Raden Vina Iskandya Putri1, T. A. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah*, 2(3), 310–324. <https://Bnr.Bg/Post/101787017/Bsp-Za-Balgaria-E-Pod-Nomer-1-V-Buletinata-Za-Vota-Gerb-S-Nomer-2-Pp-Db-S-Nomer-12>
- Rianingsih, D., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Tps (Think Pair Share) Dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas 3. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 339–346. <https://doi.org/10.35568/Naturalistic.V3i2.394>
- Ritonga, S., Amri, Qorina, A., Fadhil, M., Chalillah, Y., & Wahyudi. (2024). Metode Pembelajaran Group Investigation Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Communnity Development Journal*, 5(3), 4330–4337.
- Rosiyani, A. I., Aqilah Salamah, Lestari, C. A., Anggraini, S., & Ab, W. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ipas Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/Pgsd.V1i3.271>
- Sabila Fitriana Putri1, K. H. (2020). Pemahaman Konsep IPA Berdasarkan Gaya Kognitif Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Sabila. *Dictionary Of Multicultural Psychology: Issues, Terms, And Concepts*, 3(2), 440–449. <https://doi.org/10.4135/9781452204437.N97>
- Safitri, H., & Sholehuddin. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (Stad) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas 4 SDN Pamulang Timur 02. *Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah*, 745–752.
- Sari, A. I. C., & Vhalery, R. (2021). Perbandingan Model Pembelajaran Koperatif Tipe CRC Dan TTW Pada Aktivitas Belajar Mahasiswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(3), 300–309. <https://doi.org/10.30998/Sap.V5i3.7450>

- Suhelayanti, Z. S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.
- Suistio Andi, H. N. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif. In S. Eri (Ed.), *Visipena Journal* (1st Ed., Vol. 2, Issue 1). Eureka Media Aksara. <https://doi.org/10.46244/visipena.V2i1.36>
- Suryani, E. (2019). *Analisis Pemahaman Konsep? Two-Tier Test Sebagai Alternatif* (I. Hamidulloh (Ed.)). CV.Pilar Nusantara. https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Pemahaman_Konsep_Two_Tier_Test/C4imeaaaqbaj?hl=id&gbpv=0
- Susanto, A., Hiltrimartini, C., Jayanti, L. S., & Sriwijaya, U. (2024). *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5 SD Pada Mata Pelajaran IPAS*. 5(1), 114–124.
- Suteja, L. F., Sa'odah, & Nurfadillah, S. (2022). Analisis Pemahaman Konsep IPA SD Kelas 4 Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di SDN Buaran Jati 2. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 34–41.
- Syafitri, C. R., & Mansuridin. (2020). Model Cooperative Integrated Reading And Composition Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1335–1346. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/600>
- Vina Rohmatul Ummah, & Maghviroh, N. (2022). Efektifitas Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Keberhasilan Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Kambingan Saronggi Sumenep. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 102–115. <https://doi.org/10.53515/Lan.V3i2.4633>
- Widiawati., Ni Putu, Ketut Pudjawan, I. G. M. (2019). Analisis Pemahaman Konsep Dalam Pelajaran Ipa Pada Siswa Kelas Iv Sd. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 3(Analisis Pemahaman Konsep Dalam Pelajaran Ipa Pada Siswa Kelas IV SD), 1.
- Zahirni, M. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (Tai) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pekanbaru Oleh*. 1–23.
- Zega, A. K., Dalimunthe, R., Siregar, T., Ritonga, D. H., & Nasution, D. V. R. (2024). Implementasi Strategi Kooperatif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Pondok Pesantren Al-Mandily. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(8), 773–776. <https://doi.org/10.59837/Gftpsp51>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 01

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Utami Nurul Huda
Instansi	: SD Swasta Attaufiq
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: B / 4 (empat)
BAB 2	: Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi
Alokasi Waktu	: 2JP
B. KOMPETENSI AWAL	
❖ Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
❖ Beriman kepada Tuhan YME ❖ Bernalara Kritis ❖ Gotong royong.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), (Maestro,SD Umum Kurikulum Merdeka Kelas 4; Penulis :Lilis Yulaika,Rizal Ardiyanto,Yusuf Nunung Arifin), Lembar kerja peserta didik ❖ LCD Proyektor ❖ Laptop ❖ Vidio Pembelajaran ❖ Perlengkapan Siswa: 1. Buku dan alat tulis ❖ Persiapan Lokasi: Ruang kelas yang nyaman.	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
❖ Berjumlah 26 siswa, Terdiri dari Laki-Laki : 14 Perempuan : 12	
G. MODEL PEMBELAJARAN	
❖ Kooperatif Tipe Team Games Tournament	

H. METODE PEMBELAJARAN	
❖ Kelompok	
KOMPONEN INTI	
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	
❖ Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan bagian bagian tumbuhan, proses fotosintesis dan perkembangbiakan tumbuhan	
B. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)	
❖ Menganalisis bagian-bagian tumbuhan ❖ Menceritakan proses fotosintesis	
C. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
❖ Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya. ❖ Mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup. ❖ Membuat simulasi menggunakan bahan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup tumbuhan.	
D. PEMAHAMAN BERMAKNA	
Meningkatkan kemampuan siswa bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan., memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan. Dan mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak	
E. PERTANYAAN PEMANTIK	
1. Bagian tubuh tumbuhan apa saja yang kamu lihat? 2. Apakah setiap tumbuhan memiliki bagian tubuh yang berbeda?	
F. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
KEGIATAN PEMBUKA	
Kegiatan :	Profil Pelajar Pancasila
❖ Guru bersama peserta didik saling memberi salam dan menjawab salam serta menanyakan kabar. ❖ Mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.	Beriman, Kepada Tuhan yang Maha Esa
❖ Guru memeriksa kehadiran Peserta Didik ❖ Guru bersama Peserta Didik menyanyikan lagu “ Kebangsaan Indonesia Raya” ❖ Guru mengajak siswa melakukan Ice Breaking	

KEGIATAN INTI	
Kegiatan :	Profil Pelajar Pancasila
<u>Orientasi siswa pada masalah</u> ❖ Guru Membagikan Kelompok secara heterogen dengan masing masing kelompok berjumlah 5 anggota ❖ Guru Ajak Peserta didik bercerita mengenai makanan favorit mereka yang berasal dari tumbuhan. Minta mereka menebak bagian tubuh peserta didiknya itu. ❖ Guru Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik tentang tumbuhan. ❖ Guru menunjukkan video pembelajaran mengenai tumbuhan sumber kehidupan di bumi ❖ https://youtu.be/Lamxt6IHoXI?si=qXMRSu2qdxq-lMj ❖ Siswa mengamati video pembelajaran mengenai tumbuhan sumber kehidupan di bumi melalui LCD proyektor ❖ Guru memberikan pertanyaan pemantik ❖ Bagian tubuh tumbuhan apa saja yang kamu lihat? ❖ Apakah setiap tumbuhan memiliki bagian tubuh yang berbeda? ❖ Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tumbuhan sumber kehidupan di bumi ❖ Guru memotivasi siswa lain untuk menanggapi pertanyaan yang diajukan	Bernalar kritis
<u>Analisis serta penilaian proses pemecahan permasalahan</u> ❖ Jika sudah, lakukan pembahasan mengenai fungsi bagian tubuh tumbuhan. Fokuskan dahulu pembahasan pada fungsi untuk tumbuhan itu sendiri. Kemudian guru bisa memperluasnya dengan melihat fungsi bagi makhluk hidup yang lain ❖ Guru mengarahkan Turnament yang telah disediakan https://wordwall.net/id/resource/84317447/ipas ❖ Masing masing anggota kelompok bersiap bertarung maju kedepan kelas untuk menjawab pertanyaan dalam permainan yang disediakan guru Kelompok yang menjawab paling banyak dialah yang mendapatkan penghargaan	Gotong royong

KEGIATAN PENUTUP				
Kegiatan :				Profil Pelajar Pancasila
❖ Guru memandu peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan. ❖ Peserta didik Bersama guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung. ❖ Peserta didik mendapatkan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dari guru. Melakukan evaluasi belajar guru (membagikan lembar evaluasi) ❖ Guru melakukan penilaian hasil belajar. ❖ Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. ❖ Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang paling kompak dan berhasil melakukan praktik sederhana dan memiliki pint terbanyak ❖ Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.				
G. ASESMEN / PENILAIAN				
Contoh Rubrik Penilaian Proyek				
	Sangat Baik	Baik	Cukup	
Tahap 1	•Merawat tanaman secara mandiri dan menunjukkan tanggung jawab •Melakukan pengamatan dan mengisi jurnal secara mandiri tanpa diingatkan..	Bisa merawat, melakukan pengamatan, serta mengisi jurnal namun masih perlu diingatkan.	Bisa merawat, melakukan pengamatan, serta mengisi jurnal namun masih perlu ditemani	
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Tahap 2	Menjawab disertai dengan alasan yang logis.	Menjawab dengan benar namun tidak menyertai alasan yang kuat.	Ada 1-2 kesalahan	Lebih dari 2 Kesalahan

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

Mengetahui Pada Siklus I

Medan, 18 Februari 2025

Kepala Sekolah

Wali Kelas IV

Mengetahui
Kepala Sekolah



Wiji Maimunah S.Pd.



Wiji Maimunah S.Pd.

Armayanti, S.Pd

Mahasiswa



Utami Nurul Huda

NPM : 2102090175

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

Mengetahui Pada Siklus II

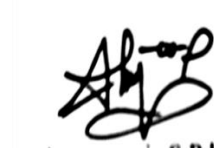
Medan, 06 Maret 2025

Kepala Sekolah

Wali Kelas V



Wiji Maimunah S.Pd.



Armayanti, S.Pd

Mahasiswa

Utami Nurul Huda

NPM : 2102090175

Lampiran 02

Topik A: Bagian Tubuh Tumbuhan

Bahan Bacaan Guru

Pada umumnya, bagian tubuh tumbuhan bisa dibagi ke dalam 3 fungsi:

1. untuk pertumbuhan tanaman;
2. perlindungan diri atau adaptasi;
3. alat berkembang biak.

Umumnya semua tanaman memiliki akar, batang, dan daun. Sebagian tumbuhan memiliki bunga, spora, dan duri. Menurut Gembong dalam buku Morfologi Tumbuhan (2016), tumbuhan bisa dikelompokkan berdasarkan bentuk akar, batang, dan daunnya.

Pengelompokkan akar pada tumbuhan meliputi:

1. akar tunggang, yaitu akar yang tumbuh dari batang masuk ke dalam tanah. Cabang-cabang akar akan keluar dari cabang utama. Biasanya dimiliki oleh tumbuhan dikotil. Contoh: mangga, jeruk, jambu, dan cabai;
2. akar serabut, yaitu akar samping yang keluar dari pangkal batang. Akar ini menggantikan akar tunggang yang tidak berkembang. Biasanya dimiliki oleh tumbuhan monokotil. Contoh: padi, jagung, dan rumput.

Batang juga bisa dikelompokkan ke dalam 3 jenis meliputi:

1. batang kayu. Batang yang keras dan kuat karena sebagian besar terdiri atas kayu. Umumnya dimiliki oleh pohon-pohon besar seperti mangga, cemara, beringin, dll.
2. batang basah. Batang yang lunak dan berair. Misalnya pada bayam, kangkung, dll.
3. batang rumput. Batang yang tidak keras. Mempunyai ruas-ruas nyata dan sering kali berongga. Misalnya pada padi, serih, dan rumput-rumput pada umumnya.

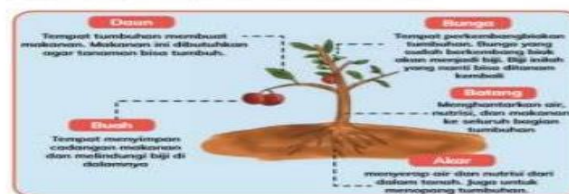
Daun bisa juga dikelompokkan berdasarkan bentuk tulang daunnya. Tulang daun berfungsi seperti pembuluh darah, yaitu mengalirkan air dari batang ke daun dan mengalir makanan dari daun ke batang. Seperti tulang pada tubuh manusia, tulang daun juga membuat daun memiliki bentuk dan struktur yang kokoh. melengkung menjari sejajar menyirip



Gambar 1.1 Bentuk-bentuk tulang daun

Pada topik ini peserta didik akan mengenal bagian tubuh tumbuhan beserta fungsinya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui percobaan sederhana akan melatih kemampuan analisis peserta didik dengan cara mengaitkan hasil percobaan dengan fungsi salah satu bagian tubuh tumbuhan.

Sama seperti anggota tubuh kita, bagian tubuh tumbuhan juga memiliki peran dan fungsinya masing-masing.



Mengenal Akar Lebih Jauh

Akar adalah bagian yang penting bagi tumbuhan. Jika akar dipotong, maka tumbuhan tidak bisa mengambil nutrisi dari dalam tanah dan akan mati. Ada 2 jenis akar pada tumbuhan yaitu akar serabut dan akar tunggang. Kalian bisa melihat perbedaannya?

Mengenal Akar Lebih Jauh

Akar adalah bagian yang penting bagi tumbuhan. Jika akar dipotong, maka tumbuhan tidak bisa mengambil nutrisi dari dalam tanah dan akan mati. Ada 2 jenis akar pada tumbuhan yaitu akar serabut dan akar tunggang. Kalian bisa melihat perbedaannya?



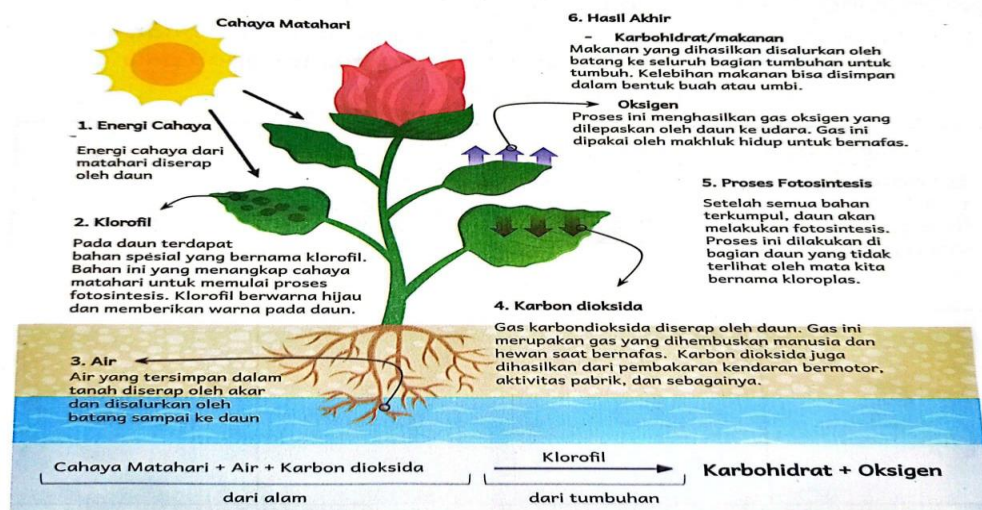
Fotosintesis

Ketika lapar, maka kamu akan pergi ke dapur, kantin, atau minta dibuatkan makan. Manusia dan hewan mendapatkan energi melalui makanan. Lalu bagaimana dengan tanaman?

Tanaman menggunakan energi cahaya dari matahari untuk memproduksi makanannya sendiri agar tetap bertahan hidup. Prosesnya dinamakan fotosintesis.

Bahan:

- energi cahaya
- Air
- Karbon dioksida
- Klorofil



Lampiran 03

ESSAY

1. Apa saja bagian tumbuh tumbuhan?
2. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk bertahan hidup dan melindungi diri?
3. Mengapa proses fotosintesis sangat penting bagi kehidupan di Bumi?
4. Jelaskan perbedaan antara perkembangbiakan tumbuhan secara generatif dan vegetative?
5. Jelaskan bagaimana cara akar tumbuhan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya?
6. Jelaskan bagaimana cara tumbuhan dapat berperan dalam menjaga kualitas tanah?
7. Jelaskan tahapan perkecambahan biji pada tumbuhan?
8. Apa perbedaan dari akar tunggang dan akar serabut?
9. Jelaskan bagaimana tumbuhan dapat menghasilkan oksigen?
10. Jelaskan adaptasi tumbuhan hidrofit dan berikan contohnya!

Jawaban

1. Akar, batang, daun, bunga, dan buah.
2. Akar dan batang
3. Proses fotosintesis sangat penting karena menghasilkan oksigen yang kita hirup dan menyediakan makanan bagi hampir semua makhluk hidup di Bumi.
4. Perkembangbiakan Generatif: Perkembangbiakan generatif terjadi melalui pembentukan biji atau spora. Perkembangbiakan Vegetatif: Perkembangbiakan vegetatif terjadi tanpa melibatkan pembentukan biji.
5. Cara Akar tumbuhan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya,yaitu :
 - Akar memiliki rambut akar yang meningkatkan luas penyerapan air dan mineral dari tanah.
 - Akar dapat menyesuaikan diri dengan kondisi tanah, baik yang keras maupun yang berpasir, untuk memaksimalkan penyerapan nutrisi.
6. Cara Tumbuhan dapat berperan dalam menjaga kualitas tanah,yaitu :
 - Akar tumbuhan membantu dalam pengendapan tanah dan mencegah erosi.

- Beberapa tumbuhan memiliki akar yang dapat merombak dan memproses nutrisi tertentu, membantu menjaga keseimbangan tanah.
7. Akar memiliki beberapa fungsi pada tumbuhan, yaitu: Menyerap air dan mineral dari tanah untuk digunakan dalam proses fotosintesis dan pertumbuhan tumbuhan. Menjaga tumbuhan tetap berdiri tegak dengan menyokong bagian atas tumbuhan. Menyimpan cadangan makanan dalam bentuk pati. Mengikat tanah sehingga mencegah erosi
 8. Akar tunggang memiliki akar utama dari pangkal batang di mana tumbuh akar cabang yang berukuran lebih kecil. Akar serabut terbagi menjadi akar-akar cabang yang lebih kecil.
 9. Tumbuhan dapat menghasilkan oksigen melalui proses fotosintesis. Pada saat fotosintesis, tumbuhan menggunakan sinar matahari, air, dan karbon dioksida (CO_2) untuk membuat glukosa (gula) dan oksigen (O_2). Oksigen yang dihasilkan oleh tumbuhan dilepaskan ke udara sebagai produk sampingan dari proses fotosintesis
 10. Tumbuhan hidrofit adalah tumbuhan yang hidup di dalam atau dekat dengan air. Contohnya adalah tanaman air teratai, eceng gondok dll.

Lampiran 04

Observasi Awal



Peneliti	Narasumber
Kurikulum apa yang ibu gunakan di kelas?	Iya, dikelas IV ini sekolah sudah menggunakan kurikulum merdeka
Bagaimana struktur manajemen kelas yang ibu terapkan?	Biasanya ya manajemen yang sering saya terapkan ialah saya itu sebagai seorang guru melibatkan siswa dengan mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan menyesuaikan minat gaya belajar siswa sehingga menjadi fleksibel dan efektif dalam belajar didalam kelas
Model pembelajaran seperti apa yang sering ibu terapkan?	Saya menggunakan model pembelajaran inkuiri atau biasanya dengan menggunakan system proyek atau mengajak siswa dalam memecahkan permasalahan
Kendala apa yang sering siswa rasakan terhadap pembelajaran IPAS?	Dalam pembelajaran IPAS ini siswa ada juga dia yang kurang berminat misalnya ketika dalam melakukan sebuah proyek atau praktik siswa malas diajak kerjasama membawa perlengkapan untuk praktik tersebut
Pada materi IPAS apa yang terglong siswa rendah?	Ada salah satu materi tumbuhan yang siswa kurang mengerti dikarenakan kurangnya fasilitas disekolah ini, dan juga karena awal masuk sekolah siswa masih kurang fokus terhadap pembeajaran. sehingga ada 19 siswa yang masih belum memahami sehingga nilai yang dicapai siswa tidak mencapai KKM.

Lampiran 05

Nilai Hasil Prasiklus

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AA	55	Tidak Tuntas
2	MAZ	20	Tidak Tuntas
3	APR	70	Tidak Tuntas
4	ADM	55	Tidak Tuntas
5	RSA	37	Tidak tuntas
6	DAR	34	Tidak tuntas
7	MD	45	Tidak tuntas
8	F	48	Tidak tuntas
9	FAH	75	Tuntas
10	GD	77	Tuntas
11	GAA	31	Tidak tuntas
12	HPP	82	Tuntas
13	IA	31	Tidak Tuntas
14	JSH	31	Tidak Tuntas
15	MAP	75	Tuntas
16	NL	37	Tidak Tuntas
17	OWY	37	Tidak Tuntas
18	MR	77	Tuntas
19	HR	77	Tuntas
20	R	55	Tidak Tuntas
21	FRL	45	Tidak Tuntas
22	SBZ	75	Tuntas
23	TAY	60	Tidak tuntas
24	RVS	37	Tidak tuntas
25	WA	28	Tidak tuntas
26	ZF	31	Tidak Tuntas
	Jumlah	1325	

Lampiran 06

Hasil Nilai Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AA	70	Tidak Tuntas
2	MAZ	20	Tidak Tuntas
3	APR	70	Tidak Tuntas
4	ADM	55	Tidak Tuntas
5	RSA	75	Tuntas
6	DAR	76	Tuntas
7	MD	69	Tidak Tuntas
8	F	55	Tidak Tuntas
9	FAH	70	Tidak Tuntas
10	GD	55	Tidak Tuntas
11	GAA	60	Tidak Tuntas
12	HPP	84	Tuntas
13	IA	80	Tuntas
14	JSH	75	Tuntas
15	MAP	75	Tuntas
16	NL	80	Tuntas
17	OWY	70	Tidak Tuntas
18	MR	85	Tuntas
19	HR	85	Tuntas
20	R	70	Tidak Tuntas
21	FRL	65	Tidak Tuntas
22	SBZ	75	Tuntas
23	TAY	85	Tuntas
24	RVS	78	Tuntas
25	WA	85	Tuntas
26	ZF	75	Tuntas
	Jumlah	1842	
	Nilai rata rata	70,69%	

Lampiran 07

Hasil Nilai Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AA	79	Tuntas
2	MAZ	60	Tidak Tuntas
3	APR	83	Tuntas
4	ADM	88	Tuntas
5	RSA	86	Tuntas
6	DAR	92	Tuntas
7	MD	85	Tuntas
8	F	82	Tuntas
9	FAH	95	Tuntas
10	GD	68	Tidak Tuntas
11	GAA	88	Tuntas
12	HPP	81	Tuntas
13	IA	85	Tuntas
14	JSH	78	Tuntas
15	MAP	82	Tuntas
16	NL	84	Tuntas
17	OWY	88	Tuntas
18	MR	85	Tuntas
19	HR	85	Tuntas
20	R	79	Tuntas
21	FRL	83	Tuntas
22	SBZ	95	Tuntas
23	TAY	95	Tuntas
24	RVS	84	Tuntas
25	WA	95	Tuntas
26	ZF	86	Tuntas
	Jumlah	2191	
	Nilai rata-rata	84,92%	

Liwi:

Kelas : 9A
Date : 10-2-2025

1. Apa saja bagian tumbuh-tumbuhan
Jambu: AKAR Batang dan Buah

2. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan
untuk bertahan hidup dan melindungi
diri?

Jawab: AKAR

3. Jelaskan mengapa proses fotosintesis sangat
penting bagi kehidupan di Bumi?
Jawab: supaya Bumi kita tetap lestari

4. Jelaskan perbedaan antara perkembangan
secara generatif vegetatif
Jawab: seperti pohon mangga ~~yang berbuah~~

5. Jelaskan bagaimana cara akar tumbuhan
beradaptasi dengan lingkungan sekitar
Jawab: dengan cara menyesuaikan lingkungan
sekitar

Nama : inoya aura lagim

Kelas : IV. A

ESSAY

Kerjakan soal-soal berikut ini !

1. Apa saja bagian tumbuh tumbuhan?
2. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk bertahan hidup dan melindungi diri?
3. Mengapa proses fotosintesis sangat penting bagi kehidupan di Bumi?
4. Jelaskan perbedaan antara perkembangbiakan tumbuhan secara generatif dan vegetative?
5. Jelaskan bagaimana cara akar tumbuhan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya?
6. Jelaskan bagaimana cara tumbuhan dapat berperan dalam menjaga kualitas tanah?
7. Jelaskan tahapan perkecambahan biji pada tumbuhan?
8. Apa perbedaan dari akar tunggang dan akar serabut?
9. Jelaskan bagaimana tumbuhan dapat menghasilkan oksigen?
10. Jelaskan adaptasi tumbuhan hidrofit dan berikan contohnya!

Jawaban

1. Akar Batang Daun Bunga Buah Tunas
2. Akar untuk menyerap Air dan Dalam Batang untuk membantu pertumbuhan melindungi diri dan perkembangan biji
3. Supaya Bumi kita tetap lestari dan adanya fotosintesis membuat makhluk hidup bisa bernafas dan makan
4. Seperti Pohon mangga feses perkecambahan biji
5. Dengan cara memperkaya lingkungan sekitar
6. Menjaga Tanah
7. Akar Tunggang memiliki akar utama dari pangkal Batang
8. Akar serabut dari pangkal Batang terbagi menjadi akar akar cabang
9. Tanaman Tidak Bisa berpindah tempat seperti kita dan Hewan
10. Dari Hasil Fotosintesis
11. Tanaman yg Tidak Tanam Angin

Nama : KAMELIA

Kelas : IV SP Attitudinal

ESSAY

Kerjakan soal-soal berikut ini !

1. Apa saja bagian tumbuh tumbuhan?
2. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk bertahan hidup dan melindungi diri?
3. Mengapa proses fotosintesis sangat penting bagi kehidupan di Bumi?
4. Jelaskan perbedaan antara perkembangbiakan tumbuhan secara generatif dan vegetative?
5. Jelaskan bagaimana cara akar tumbuhan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya?
6. Jelaskan bagaimana cara tumbuhan dapat berperan dalam menjaga kualitas tanah?
7. Jelaskan tahapan perkecambahan biji pada tumbuhan?
8. Apa perbedaan dari akar tunggang dan akar serabut?
9. Jelaskan bagaimana tumbuhan dapat menghasilkan oksigen?
10. Jelaskan adaptasi tumbuhan hidrofit dan berikan contohnya!

Jawaban

1. Akar, Batang, Daun, dan bunga

2. Akar Batang

3. Proses fotosintesis penting karena menghasilkan oksigen yg kita hirup dan menyediakan makan untuk makhluk hidup

4. Perkembangbiakan generatif $\Rightarrow$ perkembangan melalui biji
Perkembangbiakan $\Rightarrow$ vegetatif tanpa perbentukan biji

5. Cara akar tumbuhan beradaptasi, yaitu
• akar dapat menyesuaikan diri dengan kondisi tanah
• akar meningkatkan luas penyerapan air

6. Tumbuhan dapat berperan dalam menjaga kualitas tanah

Lampiran 08

Validasi Soal di Kelas v

Nama : andini anggraini

Kelas : V 5 (Lima)

ESSAY

Kerjakan soal-soal berikut ini !

1. Apa saja bagian tumbuh tumbuhan?
2. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk bertahan hidup dan melindungi diri?
3. Mengapa proses fotosintesis sangat penting bagi kehidupan di Bumi?
4. Jelaskan perbedaan antara perkembangbiakan tumbuhan secara generatif dan vegetative?
5. Jelaskan bagaimana cara akar tumbuhan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya?
6. Jelaskan bagaimana cara tumbuhan dapat berperan dalam menjaga kualitas tanah?
7. Jelaskan tahapan perkecambahan biji pada tumbuhan?
8. Apa perbedaan dari akar tunggang dan akar serabut?
9. Jelaskan bagaimana tumbuhan dapat menghasilkan oksigen?
10. Jelaskan adaptasi tumbuhan hidrofit dan berikan contohnya!

Jawaban

1. akar, Batang, Daun, dan Bunga

2. akar, Batang

3. Proses fotosintesis penting, karena menghasilkan oksigen yang kita hirup dan menyediakan makanan untuk makhluk hidup

4. Perkembangbiakan generatif $\Rightarrow$ Perkembangan melalui biji, Perkembangbiakan vegetatif $\Rightarrow$ Perkembangan tanpa pembentukan biji

5. cara akar tumbuhan beradaptasi, yaitu akar dapat menyesuaikan diri dengan kondisi tanah

6. cara tumbuhan dapat berperan dalam menjaga kualitas tanah yaitu akar tumbuhan dapat menyerap beberapa polutan dari tanah dan perannya yaitu menyerap beberapa polutan dari tanah dan perannya yaitu menyerap beberapa polutan dari tanah

7. Tahap perkecambahan biji, yaitu: 1. imbibisi, 2. pertumbuhan akar, 3. pertumbuhan batang, 4. pertumbuhan daun

8. akar tunggang (memiliki satu akar utama yang besar dan dalam, serta beberapa cabang yang kecil) dan akar serabut (memiliki banyak akar yang ukuran relatif sama dan tersebar di sekitar tanaman)

9. akar tumbuhan dapat menghasilkan oksigen melalui proses fotosintesis

10. tumbuhan hidrofit adalah tumbuhan yang hidup di air, contohnya: teratai, bangkai, dan eceng gondok



Lampiran 09

Hasil Instrument Lembar Observasi Siklus I Siswa Kelas IV

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	SKOR	PRESEN TASE	KET
1	AA	1	2	4	3	4	4	3	4	2	4	2	4	1	3	1	3	1	4	1	51	67%	Cukup
2	MAZ	1	1	4	4	1	1	3	4	1	1	3	4	2	1	4	1	1	1	1	39	51,3%	Kurang
3	APR	2	3	4	4	3	2	2	2	3	4	2	2	1	4	2	3	1	4	4	52	68,4%	Cukup
4	ADM	2	1	2	2	4	2	1	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	37	48,6%	Kurang
5	RSA	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	67	88,1%	Baik
6	DAR	3	3	4	1	2	4	2	2	4	4	4	3	2	4	4	1	1	2	4	54	72%	Baik
7	MD	3	2	2	2	1	4	2	2	4	3	3	2	3	4	3	2	2	4	4	52	68,4%	Cukup
8	F	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	25	33%	Kurang
9	FAH	3	1	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	59	77,6%	Baik
10	GD	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	25	33%	Kurang
11	GAA	3	4	3	3	4	2	1	3	4	3	2	3	1	2	4	4	4	4	4	58	76,3%	Baik
12	HPP	2	2	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	62	82%	Baik
13	IA	3	1	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	2	2	1	4	3	4	4	59	77,6%	Baik
14	JSH	3	3	4	4	3	2	2	3	3	4	2	2	2	4	2	3	2	4	4	56	73,6%	Baik
15	MAP	2	3	4	4	3	1	2	2	3	4	2	2	1	4	1	3	1	4	4	50	65,7%	Cukup
16	NL	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	72	94,7%	Sangat Baik
17	OWY	3	1	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	2	3	4	4	60	80%	Baik
18	MR	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	3	2	4	4	4	55	72,3%	Baik
19	HR	4	3	2	4	2	4	4	4	4	1	4	4	3	2	2	2	4	4	4	61	80,2%	Baik
20	R	3	1	4	2	3	4	1	3	4	2	2	3	1	2	4	1	2	4	3	49	64%	Cukup
21	FRL	1	1	2	4	4	1	1	2	2	4	1	1	2	2	1	1	1	1	1	33	43,3%	Kurang
22	SBZ	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	53	71%	Baik
23	TAY	3	3	4	4	3	3	3	1	3	4	2	2	1	4	2	3	2	4	4	55	72,3%	Baik
24	RVS	1	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	63	83%	Baik
25	WA	4	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	65	86%	Baik
26	ZF	2	1	3	1	3	3	4	4	2	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	55	72,3%	Baik

Nama : Atiwi ABDah Yanbi

Kelas :

Lembar Observasi Siswa Melalui Team Games Tournament

Keterangan :

1 = Kurang Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

4 = Sangat Baik

Beri tanda ceklis (✓) pada kolom pelaksanaan yang sesuai!

No	Aspek yang Dinilai/Indikator	Pelaksanaan				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Siswa mempelajari materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi		✓			
2	Antusiasme siswa dalam menerima materi			✓		
3	Diskusi kelas berkenaan dengan materi				✓	
4	Siswa membentuk secara heterogen				✓	
5	Siswa membentuk setiap kelompok terdiri dari 5 anggota			✓		
6	Siswa menyimak penjelasan mengenai potensi yang ingin dicapai		✓			
7	Siswa mendengarkan arahan guru		✓			
8	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran	✓				
9	Kerjasama siswa dalam menyusun strategi permainan			✓		
10	Kecepatan siswa dalam memberikan jawaban alternatif				✓	
11	Siswa mendengarkan arahan guru		✓			
12	Siswa menerima lembar kerja yang diberikan guru		✓			
13	Siswa mengerjakan lembar kerja yang diberikan	✓				
14	Siswa menyapaikan hasil kesimpulannya				✓	
15	Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru		✓			

16	Siswa menyimak mengulas kembali pembelajaran			✓		
17	Siswa menyimak menyebutkan jawaban yang benar	✓				
18	Siswa dan guru berdoa bersama				✓	
19	Siswa menjawab salam				✓	
Jumlah skor		✓			55	
Jumlah skor total (R)					55	
Skor Maksimal					76	
Jumlah presentase kegiatan pembelajaran siswa					72,3%	

Lampiran 10

Hasil Instrument Lembar Observasi Siklus II Siswa Kelas IV

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	SKOR	PRESENTASE	KET
1	AA	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	2	2	3	4	4	4	4	63	82%	Baik
2	MAZ	2	2	1	1	1	2	3	3	4	2	1	3	3	4	4	2	2	4	4	48	63,1%	Cukup
3	APR	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	2	2	3	1	4	4	60	80%	Baik
4	ADM	4	4	3	3	4	3	3	3	1	1	3	4	4	1	1	3	4	4	4	57	75%	Baik
5	RSA	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	94,7%	Sangat Baik
6	DAR	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	1	4	4	61	80,2%	Baik
7	MD	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	72	77,6%	Baik
8	F	3	3	2	4	4	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	60	78%	Baik
9	FAH	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	4	4	67	88,1%	Sangat Baik
10	GD	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	56	76%	Baik
11	GAA	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	64	84,2%	Sangat Baik
12	HPP	2	2	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	62	82%	Baik
13	IA	4	4	4	4	4	2	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	67	88,1%	Sangat Baik
14	JSH	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	64	84,6%	Sangat Baik
15	MAP	3	3	4	4	4	3	4	2	1	1	4	4	4	3	3	2	2	4	4	59	77,6%	Baik
16	NL	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	73	96%	Sangat Baik

17	OWY	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	68	89,4%	Sangat Baik
18	MR	4	4	4	3	4	2	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	2	4	4	65	86%	Sangat Baik
19	HR	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	70	92,1%	Sangat Baik
20	R	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	2	4	3	65	85%	Sangat Baik
21	FRL	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	2	2	3	3	61	80,2%	Baik
22	SBZ	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	2	4	3	4	4	3	4	4	64	84,2%	Baik
23	TAY	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	69	90,7%	Sangat Baik
24	RVS	3	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	66	86,8%	Sangat Baik
25	WA	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	71	93,4%	Sangat Baik
26	ZF	3	3	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	3	3	2	4	3	4	4	63	82,8%	Baik

Siklus II

Nama : Tiwi ABDah Yanti

Kelas :

Lembar Observasi Siswa Melalui Team Games Tournament

Keterangan :

1 = Kurang Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

4 = Sangat Baik

Beri tanda ceklis (✓) pada kolom pelaksanaan yang sesuai!

No	Aspek yang Dinilai/Indikator	Pelaksanaan				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Siswa mempelajari materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi				✓	
2	Antusiasme siswa dalam menerima materi				✓	
3	Diskusi kelas berkenaan dengan materi				✓	
4	Siswa membentuk secara heterogen				✓	
5	Siswa membentuk setiap kelompok terdiri dari 5 anggota				✓	
6	Siswa menyimak penjelasan mengenai potensi yang ingin dicapai				✓	
7	Siswa mendengarkan arahan guru			✓		
8	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran			✓		
9	Kerjasama siswa dalam menyusun strategi permainan				✓	
10	Kecepatan siswa dalam memberikan jawaban alternatif				✓	
11	Siswa mendengarkan arahan guru			✓		
12	Siswa menerima lembar kerja yang diberikan guru				✓	
13	Siswa mengerjakan lembar kerja yang diberikan				✓	
14	Siswa menyapaikan hasil kesimpulannya			✓		
15	Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru			✓		

16	Siswa menyimak mengulas kembali pembelajaran			✓		
17	Siswa menyimak menyebutkan jawaban yang benar			✓		
18	Siswa dan guru berdoa bersama				✓	
19	Siswa menjawab salam				✓	
Jumlah skor					69	
Jumlah skor total (R)					69	
Skor Maksimal					76	
Jumlah presentase kegiatan pembelajaran siswa						90,7%

Siklus II

Nama : Tiwi ABDah Yanti

Kelas :

Lembar Observasi Siswa Melalui Team Games Tournament

Keterangan :

1 = Kurang Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

4 = Sangat Baik

Beri tanda ceklis (✓) pada kolom pelaksanaan yang sesuai!

No	Aspek yang Dinilai/Indikator	Pelaksanaan				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Siswa mempelajari materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi				✓	
2	Antusiasme siswa dalam menerima materi				✓	
3	Diskusi kelas berkenaan dengan materi				✓	
4	Siswa membentuk secara heterogen				✓	
5	Siswa membentuk setiap kelompok terdiri dari 5 anggota				✓	
6	Siswa menyimak penjelasan mengenai potensi yang ingin dicapai				✓	
7	Siswa mendengarkan arahan guru			✓		
8	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran			✓		
9	Kerjasama siswa dalam menyusun strategi permainan				✓	
10	Kecepatan siswa dalam memberikan jawaban alternatif				✓	
11	Siswa mendengarkan arahan guru			✓		
12	Siswa menerima lembar kerja yang diberikan guru				✓	
13	Siswa mengerjakan lembar kerja yang diberikan				✓	
14	Siswa menyapaikan hasil kesimpulannya			✓		
15	Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru			✓		

16	Siswa menyimak mengulas kembali pembelajaran			✓		
17	Siswa menyimak menyebutkan jawaban yang benar			✓		
18	Siswa dan guru berdoa bersama				✓	
19	Siswa menjawab salam				✓	
Jumlah skor					69	
Jumlah skor total (R)					69	
Skor Maksimal					76	
Jumlah presentase kegiatan pembelajaran siswa						90,7%

Lampiran 11

Lembar Observasi Guru Siklus I

Siklus I

Lembar Observasi Guru Melalui Team Games Tournament

Keterangan :
 1 = Kurang Baik 3 = Baik
 2 = Cukup Baik 4 = Sangat Baik

Beri tanda ceklis (✓) pada kolom pelaksanaan yang sesuai!

No	Aspek yang Dinilai/Indikator	Pelaksanaan				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Guru membuat tournament games yang akan ditampilkan			✓		
2	Guru mengarahkan siswa dalam proses tournament			✓		
3	Guru mengajak siswa untuk membentuk kelompok			✓		
4	Guru membentuk setiap kelompok terdiri dari 4 anggota			✓		
5	Guru memberikan penjelasan mengenai potensi yang ingin dicapai				✓	
6	Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai pembelajaran			✓		
7	Guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran			✓		
8	Guru menampilkan permainan tentang pertanyaan materi pelajaran		✓			
10	Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum menjawab			✓		
11	Guru memberikan lembar kerja kepada siswa				✓	
12	Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan lembar kerja yang diberikan				✓	
13	Guru memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil kesimpulannya				✓	
14	Guru memberikan kesimpulan kembali		✓			
15	Guru mengulas kembali pembelajaran				✓	

No	Aspek yang Dinilai/Indikator	Pelaksanaan				Keterangan
		1	2	3	4	
16	Guru menyebutkan jawaban yang benar			✓		
17	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki poin tertinggi	✓				
18	Guru dan siswa berdoa bersama				✓	
19	Guru menutup pembelajaran dengan salam				✓	
Jumlah skor					89	
Jumlah skor total (R)					59	
Skor Maksimal						76
Jumlah presentase kegiatan pembelajaran guru						77,6 %

Lampiran 12

Lembar Observasi Guru Siklus II

Siklus II

Lembar Observasi Guru Melalui Team Games Tournament

Keterangan :

1 = Kurang Baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Beri tanda ceklis (✓) pada kolom pelaksanaan yang sesuai!

No	Aspek yang Dinilai/Indikator	Pelaksanaan				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Guru membuat tournament games yang akan ditampilkan				✓	
2	Guru mengarahkan siswa dalam proses tournament				✓	
3	Guru mengajak siswa untuk membentuk kelompok				✓	
4	Guru membentuk setiap kelompok terdiri dari 4 anggota				✓	
5	Guru memberikan penjelasan mengenai potensi yang ingin dicapai				✓	
6	Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai pembelajaran				✓	
7	Guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran			✓		
8	Guru menampilkan permainan tentang pertanyaan materi pelajaran			✓		
10	Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum menjawab			✓		
11	Guru memberikan lembar kerja kepada siswa				✓	
12	Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan lembar kerja yang diberikan				✓	
13	Guru memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil kesimpulannya				✓	
14	Guru memberikan kesimpulan kembali				✓	
15	Guru mengulas kembali pembelajaran				✓	

No	Aspek yang Dinilai/Indikator	Pelaksanaan				Keterangan
		1	2	3	4	
16	Guru menyebutkan jawaban yang benar			✓		
17	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki poin tertinggi				✓	
18	Guru dan siswa berdoa bersama				✓	
19	Guru menutup pembelajaran dengan salam				✓	
Jumlah skor					70	
Jumlah skor total (R)					70	
Skor Maksimal						76
Jumlah presentase kegiatan pembelajaran guru						92,1%

Lampiran 13 KI

FORM K-1

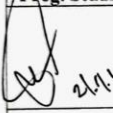


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 661 9056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**
 Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :
 Nama Mahasiswa : Utami Nurul Huda
 N P M : 2102090175
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Kredit Kumulatif : 120 SKS

IPK = 3,86

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
 	Penerapan Model Kooperatif Tipe <i>Team Games Tournament</i> untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS kelas IV SD Swasta Attaufiq Medan	 
	Hubungan Antara Kreativitas Guru dengan Motivasi belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Swasta Attaufiq Medan	
	Penerapan Pendekatan <i>Contextual Teaching Learning</i> Melalui Metode Inquiry untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Energi Bunyi Kelas IV SD Swasta Attaufiq Medan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 21 November 2024

Hormat Pemohon,


 Utami Nurul Huda

Lampiran 14 K2

FORM K-2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan
 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Utami Nurul Huda
 N P M : 2102090175
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Penerapan Model Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS kelas IV SD Swasta Attaufiq Medan

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Dr. Lilik Hidayat Pulungan, M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 21 November 2024

Hormat Pemohon,

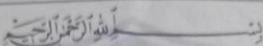

Utami Nurul Huda

Lampiran 15 K3

 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3	
Nomor	: 3742/ IL.3-AU//UMSU-02/ F/2024
Lamp	: ---
Hal	: Pengesahan Proyek Proposal Dan Dosen Pembimbing
Bismillahirrahmanirrahim Assalamu'alaikum Wr. Wb Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :	
Nama	: Utami Nurul Huda
N P M	: 21020900175
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian	: Penerapan Model <i>Kooperatif Tipe Team Games Tournament</i> Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS Kelas IV SD Swasta Attaufiq Medan
Pembimbing	: Dr. Lilik Hidayat Pulungan, M.Pd.
Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut : 1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan 2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan 3. Masa daluwarsa tanggal : 23 November 2025	
Medan, 21 Jumadil Awwal 1446 H 23 November 2024 M	
  Wassalam Dekan  Dr. Hj. Syamsuunnisa, M.Pd NIDN: 0004066701	
Dibuat rangkap 4 (lima) : 1. Fakultas (Dekan) 2. Ketua Program Studi 3. Dosen Pembimbing 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan WAJIB MENGIKUTI SEMINAR	
	

Lampiran 16

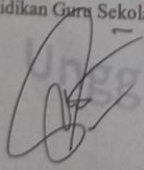

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

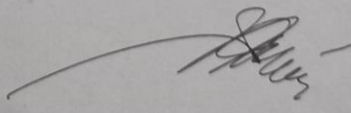


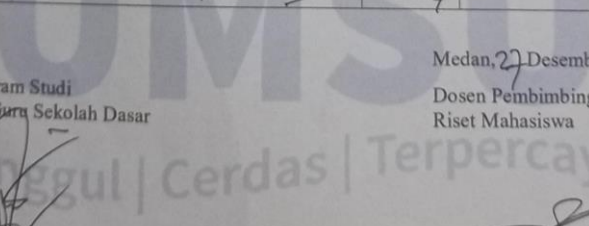
BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : UTAMI NURUL HUDA
 NPM : 2102090175
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Penerapan Model Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS Kelas IV SD Swasta Attaufiq Medan
 Nama Pembimbing : Dr. Lilik Hidayat Pulungan., M.Pd

Tanggal	Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
19/10/2024	ACC Judul Proposal		
18/11/2024	Revisi Bab 1 - Bab 3		
09/11/2024	Kisi-kisi Pretes-Postes, dan daftar Pustaka		
2/12/2024	Revisi Ukuran margin dan Isi Proposal		
17/12/2024	Penarikan dan Melengkapi lampiran		
24/12/2024	ACC Seminar Proposal		

Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

 Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

Medan, 27 Desember 2024
 Dosen Pembimbing
 Riset Mahasiswa

 Dr. Lilik Hidayat Pulungan., M.Pd.



Lampiran 17



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL**

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-I Bagi

Nama Lengkap : Utami Nurul Huda
 NPM : 2102090175
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Penerapan Model *Kooperatif Tipe Team Games Tournament* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS kelas IV SD Swasta Attaufiq Medan

Dengan ini di terimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

Medan, Januari 2025

Diketahui Oleh

Disetujui Oleh :
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing

Dr. Lilik Hidayat Pulungan, M.Pd.

Lampiran 18

Surat Izin Observasi



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak KP/PT/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 3964/II.3-AU/UMSU-02/F/2024 Medan, 11 Jumadil Akhir 1446 H
 Lamp : — 12 Desember 2024 M
 Hal : **Mohon Izin Observasi**

Kepada : Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SD Swasta Attaufiq Medan
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

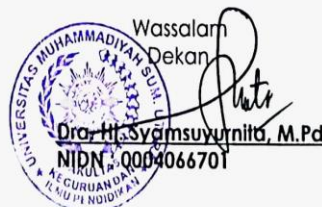
Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari. Sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib Melakukan Penelitian untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian sarjana pendidikan, maka dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin obsevasi di sekolah yang Bapak pimpin. Adapun Nama mahasiswa kami tersebut Adalah:

Nama Mahasiswa : **Utami Nurul Huda**
 N P M : 2102090175
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul : **Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Games Tournament
 Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS Kelas IV SD
 Swasta Attaufiq Medan**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.



****Perlinggal****

Lampiran 19

Surat Balasan Izin Observasi



SD SWASTA ATTAUFIQ
 JL. WILLEM ISKANDAR NO. 126
 KELURAHAN INDRAKASIH KECAMATAN MEDAN TEMBUNG
 MEDAN – SUMATERA UTARA
 NPSN : 10257904 Email : sdsattaufiq@gmail.com telf : (061) 6635949

Medan, 19 Desember 2024

No : 089/SDATT/MT/XII/2024
 Lamp :-
 Hal : Surat Balasan Izin Observasi

Kepada Yth
Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 di-
 Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat permohonan No. 3964/II.3-AU/UMSU-02/F/2024 tertanggal 12 Desember 2024 perihal permohonan izin Observasi ,dengan ini kami menginformasikan bahwa menerima Mahasiswa atas nama :

No	Nama	N P M	Program Studi
1	Utami Nurul Huda	2102090175	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Untuk melaksanakan Observasi/Melakukan Penelitian Untuk Pembuatan Skripsi dengan Judul :
“Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Games Tournament Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS Kelas IV SD Swasta Attaufiq Medan”

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 19 Desember 2024


Wiji Maimunah, S.Pd

Lampiran 20



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Rabu, Tanggal 15 Bulan Januari Tahun 2025 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Utami Nurul Huda
NPM : 2102090175
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Model *Kooperatif Tipe Team Games Tournament* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS Kelas IV SD Swasta Attaufiq Medan.

Dengan hasil seminar sebagai berikut:

Hasil Seminar Proposal

☒ Disetujui

☐ Disetujui dengan adanya perbaikan

☐ Ditolak

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Dr. Lilik Hidayat Pulungan, M.Pd.

Panitia Pelaksana
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Lampiran 21



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama : Utami Nurul Huda
NPM : 2102090175
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Model *Kooperatif Tipe Team Games Tournament* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS Kelas IV SD Swasta Attaufiq Medan.

Pada hari Rabu, Tanggal 15 Bulan Januari Tahun 2025 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Februari 2025

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Dr. Lilik Hidayat Pulungan, M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 22



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Rabu, Tanggal 15 Bulan Januari Tahun 2025 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Utami Nurul Huda
 NPM : 2102090175
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Games Tournament Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS Kelas IV SD Swasta Attaufiq Medan.

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1	- Perbaikan pada Rumusan masalah dengan mengganti kan " Bagaimana aktivitas guru dan siswa melalui penerapan model kooperatif tipe Team Games Tournament "
2	- Perhatikan tulisan spasi pada kisi-kisi instrument lembar observasi - Pada Profil Pancasila didalam modul ajar tidak perlu semua pilih 3 saja. - Soal Pilihan berganda digantikan dengan Soal Essay - Tambahkan Referensi pada Pembelajaran IPAS

Medan, Februari 2025

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Pembahas

Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

Lampiran 23



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

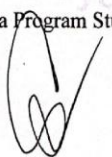
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama : Utami Nurul Huda
 NPM : 2102090175
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Penerapan Model *Kooperatif Tipe Team Games Tournament* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS Kelas IV SD Swasta Attaufiq Medan..

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, Tanggal 15 Bulan Januari Tahun 2025.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Januari 2025
 Ketua Program Studi


Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

Lampiran 24

Permohonan Izin Riset

115



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK KP/PT/XV/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 439/IL.3-AU/UMSU-02/F/2025

Lamp : ---

Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 13 Sya'ban 1446 H
 12 Februari 2025 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu
 Kepala Sekolah SD Swasta Attaufiq Medan
 di
 Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Utami Nurul Huda
 N P M : 2102090175
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Games Tournament Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS Kelas IV SD Swasta Attaufiq Medan

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya.
 Amin.
 Wassalamu'alaikum


 Dekan
 Dra. Hj. Syarifah Nurul Huda, M.Pd.
 NIDN.0004066704



Pertinggal






Lampiran 25

Surat Pelaksanaan Izin Riset

SD SWASTA ATTAUFIQ
 JL. WILLEM ISKANDAR NO. 126
 KELURAHAN INDRAKASIH KECAMATAN MEDAN TEMBUNG
 MEDAN – SUMATERA UTARA
 NPSN : 10257904 Email : sdsattaufig@gmail.com telf : (061) 6635949

Medan, 18 Februari 2025

No : 105/SDATT/MT/II/2025
 Lamp : -
 Hal : Surat Balasan Izin Melaksanakan Penelitian/Riset

Kepada Yth
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 di-
 Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat permohonan No. 439/IL3-AU/UMSU-02/f/2025 tertanggal 12 Februari 2025 perihal permohonan izin melaksanakan Riset/penelitian, dengan ini kami menginformasikan bahwa menerima Mahasiswa atas nama :

No	Nama	N P M	Program Studi
1	Utami Nurul Huda	2102090175	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Di berikan izin Untuk melaksanakan Riset/Melakukan Penelitian Untuk Pembuatan Skripsi dengan Judul :

“Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Games Tournament Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS Kelas IV SD Swasta Attaufig Medan”

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 18 Februari 2025
 Kepala Sekolah

Wiji Maimunah, S.Pd

Lampiran 26

Dokumentasi Riset



PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE TEAM GAMES
TOURNAMENT UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KONSEP IPAS KELAS IV SD SWASTA ATTAUFIQ MEDAN_.docx

ORIGINALITY REPORT

11 %
SIMILARITY INDEX

10 %
INTERNET SOURCES

5 %
PUBLICATIONS

5 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	2 %
2	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Student Paper	1 %
3	digilib.unila.ac.id Internet Source	1 %
4	id.scribd.com Internet Source	1 %
5	www.scribd.com Internet Source	<1 %
6	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
7	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
8	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
9	Indri Nur Aliffia, Dian Aliffatul Inayah, Rian Damariswara, Yeny Shirot Pudji Lestari. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi berbasis LKPD pada Materi	<1 %

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi :

Nama Lengkap : Utami Nurul Huda
 NPM : 2102090175
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 09 Mei 2004
 Agama : Islam
 Nama Ayah : Ahmad Sariman, S.Pd.
 Nama Ibu : Suherma Ningsih
 Alamat : Jl. Willem Iskandar no.26 Medan
 Anak ke : 1 dari 2 bersaudara

Pendidikan Formal :

1. SD Swasta Attaufiq Medan (2010-2015)
2. SMP Negeri 27 Medan (2015-2018)
3. SMA Negeri 1 Percut Seituan (2018-2021)
4. Tahun (2021-2025) tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 23 April 2025

Utami Nurul Huda
2102090175